

**PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN DARING MELALUI
MEDIA WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP YANURI**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

WIDYA

NIM: 15130129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
1443 H/ 2021 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya

NIM : 15.13.01.29

Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 18 April 1996

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp dalam Pembelajaran PAI di SMP Yanuri” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 29 November 2021

Penulis,



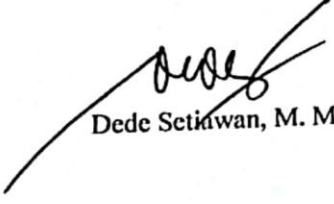
Widya

Nim : 15130129

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp dalam Pembelajaran PAI di SMP Yanuri” yang disusun oleh Widya Nomor Induk Mahasiswa: 15.13.01.29 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 23 November 2021
Pembimbing



Dede Setiawan, M. M. Pd

ABSTRAK

Widya. *Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp dalam Pembelajaran PAI di SMP Yanuri*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) Jakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi faktual pada masa pandemi covid-19 yang menyebabkan ditetapkan peraturan Belajar Dari Rumah (BDR) sehingga proses pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring). Namun infrastruktur pada bidang pendidikan yang belum memadai menjadikan guru dan sekolah masing-masing melakukan caranya untuk menentukan proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Pada pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SMP Yanuri menggunakan media WhatsApp untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada saat menggunakan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri serta untuk mengetahui masalah-masalah yang di alami dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru PAI yaitu Risti Rizqiyatu Ridwan S.Pd.I dan beberapa siswa kelas 8 di SMP Yanuri.

Penelitian ini menemukan bahwa, (1) Pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri diterapkan dengan hal-hal berikut: a. Menyiapkan perencanaan yaitu perangkat pembelajaran darurat covid-19; b. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada fitur WhatsApp Grup mulai dari absensi siswa dengan mengetik nama di daftar kehadiran pada fitur chat WhatsApp Grup, Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa , kemudian guru menyampaikan judul, materi pembelajaran, soal pretes, kemudian menutup pembelajaran dengan motivasi dan salam; c. Penilaian oleh guru berupa penilaian afektif yang diperoleh dari kedisiplinan dan tanggung jawab siswa selama pembelajara daring serta penilaian kognitif yang diperoleh dari hasil penilaian pengetahuan, keterampilan, PTS, dan PAS siswa. (2) Problematika saat melaksanakan pembelajaran daring melalui media WhatsApp pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal seperti : tidak stabilnya jaringan internet, penggunaan kuota internet pada WhatsApp, sulitnya konsentrasi belajar, kurangnya resolusi gambar pada pengiriman WhatsApp, terbatasnya pemberian materi pada Chat WhatsApp, terbatasnya durasi waktu pada video WhatsApp

waktu pembelajaran menjadi tidak memiliki batas, penilaian yang tidak akurat, dan penuhnya ruang penyimpanan ponsel; dan faktor eksternal seperti : rendahnya kemampuan ilmu teknologi digital khususnya pada WhatsApp bagi guru dan siswa, serta sulitnya menerapkan komunikasi interaktif

Kata Kunci : Problematika Metode Daring, Media Whatsapp, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Widya. The Problems of Online Learning Methods through Whatsapp Media in PAI Learning at Yanuri Middle School. Thesis. Jakarta: Nahdlatul Ulama Indonesian University (Unusia), 2021

This research was motivated by factual conditions during the covid-19 pandemic which led to the establishment of Learning From Home (BDR) regulations so that the learning process was carried out online (online). However, the infrastructure in the education sector that is not yet adequate makes teachers and schools each do their own thing to determine the process of implementing online learning. In online learning PAI subjects at Yanuri Middle School use WhatsApp media to carry out learning activities.

The purpose of this study was to determine the implementation of teaching and learning activities when using online learning methods through WhatsApp media in PAI learning at Yanuri Middle School and to find out the problems experienced in online learning through whatsapp media in PAI learning at Yanuri Junior High School.

The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study using interviews observation and documentation. The subjects of this study were PAI teachers, namely Risti Rizqiyyatu Ridwan S. Pd. I and several 8th grade students at Yanuri Junior High School.

This study found that, (1) The implementation of online learning methods through WhatsApp media in PAI learning at Yanuri Junior High School was carried out in the following ways: a. Prepare plans, namely Covid-19 emergency learning tools; b. The implementation of learning is carried out on the WhatsApp Group feature starting from student attendance by typing names in the attendance list on the WhatsApp Group chat feature, the teacher opens the lesson with greetings and prayers, then the teacher conveys the title, learning material, pretest questions, then closes the lesson with motivation and greetings; c. Assessment by the teacher is in the form of affective assessment obtained from student discipline and responsibility during online learning and cognitive assessment obtained from the results of the assessment of students' knowledge, skills, PTS, and PAS. (2) Problems when carrying out online learning through WhatsApp media in PAI learning in Yanuri Junior High School is divided into two factors, namely internal factors such as: unstable internet network, use of internet quota on WhatsApp, difficulty in learning concentration, lack of image resolution on WhatsApp

sending, limited provision of material on WhatsApp chats, limited time duration on WhatsApp videos

learning time becomes limitless, assessments are inaccurate, and phone storage is full; and external factors such as: the low ability of digital technology, especially on WhatsApp for teachers and students, as well as the difficulty of implementing interactive communication

Keywords: Online Method Problems, Whatsapp Media, Islamic Religious Education

ملخص البحث

عرض هَذَا أَنِ الْبَحْثِ الْمَشَاكِلِ مَعَ طُرُقِ التَّعَلُّمِ عَبْرَ الْإِنْتَرْنَتِ مِنْ خِلَالِ وَ سَائِطِ وَحْتِ سَافٍ فِي تَعَلُّمِ التَّرْبِيَةِ الدِّنِّيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْإِعْدَادِيَّةِ نُورِ الْإِيمَانِ.

كان الدافع وراء هذا البحث هو الظروف الواقعية أثناء جائحة COVID-19 الذي أدى إلى إنشاء لوائح التعلم من المنزل بحيث تم تنفيذ عملية التعلم عبر الإنترنت. ومع ذلك ، فإن البنية التحتية في قطاع التعليم غير الملائمة حتى الآن تجعل المعلمين والمدارس كل منهم يفعل ما يريد لتحديد عملية تنفيذ التعلم عبر الإنترنت

في التعلم عبر الإنترنت لموضوعات تعلم التربية الدينية في مدرسة الثانوية نور الايمان باستخدام وسائل وحت ساف لتنفيذ أنشطة التعلم. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم عند استخدام طرق التعلم عبر الإنترنت من خلال وسائل وحت ساف في تعلم التربية الدينية في مدرسة الدينية الاسلامية في المدرسة الثانوية نور الايمان ومعرفة المشكلات التي تواجه التعلم عبر الإنترنت من خلال وسائل وحت ساف في تعلم التربية الدينية في المدرسة الثانوية نور الايمان.

أسلوب البحث المتبع وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق.

كان موضوع هذه الدراسة معلمي تعلم التربية الدينية ، وهي رست رزقيّة الرّدوّان. أنا والعديد من طلاب الصف الثامن في مدرسة يانوري جونيور الثانوية.

وجدت هذه الدراسة ، (1) أن تنفيذ طريقة التعلم عبر الإنترنت من خلال وسائل وحت ساف في تعلم التربية الدينية في مدرسة الثانوية نور الايمان تم

تنفيذه بالأشياء التالية: أ. إعداد الخطط ، وبالتحديد أدوات التعلم في حالات الطوارئ الخاصة بـ Covid- ١٩ ؛ ب. يتم تنفيذ التعلم على ميزة وحت سَاف بدءًا من حضور الطلاب عن طريق كتابة الأسماء في قائمة الحضور على ميزة الدردشة الجماعية وحت سَاف ، ويفتح المعلم الدرس بالتهاني والصلوات ، ثم يقوم المعلم بنقل العنوان والمواد التعليمية ، أسئلة الاختبار القبلي ، ثم يغلق الدرس بالتحفيز والتحية ؛ ج. التقييم من قبل المعلم في شكل تقييم عاطفي يتم الحصول عليه من انضباط الطالب ومسؤوليته أثناء التعلم عبر الإنترنت والتقييم المعرفي الذي تم الحصول عليه من نتائج تقييم معرفة الطلاب ومهاراتهم ونظام نقاط النجاح الأتِحَان. ٢) تنقسم المشكلات التي تحدث عند إجراء التعلم عبر الإنترنت من خلال وسائط وحت سَاف في تعلم التربية الدنيّة في مدرسة الثانوية نور الايمان إلى عاملين ، وهما العوامل الداخلية مثل: شبكة الإنترنت غير المستقرة ، واستخدام حصة الإنترنت على وحت سَاف ، وصعوبة التركيز في التعلم ، ونقص دقة الصورة عند إرسال وحت سَاف ، ومحدودية توفير المواد في محادثات وحت سَاف ، والمدة الزمنية المحدودة لمقاطع فيديو وحت سَاف يصبح وقت التعلم غير محدود ، والتقييمات غير دقيقة ، وتخزين الهاتف ممثلي. والعوامل الخارجية مثل ضعف قدرة التكنولوجيا الرقمية ، خاصة على وحت سَاف للمعلمين والطلاب ، وكذلك صعوبة تنفيذ الاتصال التفاعلي

MOTTO

عليك بالعلم فَإِنَّكَ ان افترقت كان لك مال
وان استغنيت كان لك جمال

“Dengan ilmu, jika kau miskin ia akan menjadi hartamu, dan jika kau kaya ia akan menjadi keindahanmu”

(Luqman Hakim dalam Ringkasan Siyar A’lam An-Nubala’)

“Sikap dermawan di saat dalam keadaan sempit, menjauhi dosa di kala sendiri, berkata benar di hadapan orang yang ditakuti”

(Imam Syafi’i)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan pada Nabi Muhammad SAW, pada keluarganya, sahabatnya serta pada umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakin bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak bantuan yang penulis terima. Maka pada kesempatan ini sudah sepatutnyalah penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak H. Juri Ardiantoro, Ph.D sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
4. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Yayasan Pendidikan Islam Nurul Iman, beserta segenap guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Mamah dan Bapa tercinta yang senantiasa memberikan spirit kepada penulis dengan doa, waktu dan tenaganya karena sampai harus merawat dan menjaga putra penulis ketika penulis kuliah dan menyusun skripsi ini.

7. Suami dan putra penulis yang selalu memotivasi penulis baik materil maupun moril untuk tetap berpacu dalam dunia pendidikan di tengah padatnya kesibukan mengurus rumah tangga.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak membantu memberikan suport pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis hanya berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal baik beliau mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga penulisan skripsi ini ada manfaatnya dan mendapatkan ridlo darinya.

Jakarta 23 November 2021

Penulis

Widya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II	11
A. Metode Pembelajaran	11
B. Problematika Pembelajaran	14
C. Pembelajaran Daring	16
D. Media Sosial	23
E. Whatsapp	31
F. Pendidikan Agama Islam	41
BAB III	43
A. Metode Penelitian	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
C. Deskripsi Posisi Peneliti	45
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Analisis Data	59
H. Validasi Data (Validitas dan Realibilitas Data)	60
BAB IV	62
A. Profil Sekolah	62
1. Gambaran Umum	62
2. Identitas Sekolah	63

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
1. Pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri.....	66
a) Aspek Perencanaan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA	
b) Aspek Pelaksanaan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA	
c) Aspek Penilaian pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA	
d) Aspek Pengawasan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA	
2. Problematika metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam Pembelajaran PAI di SMP Yanuri..	74
a) Faktor Internal WhatsApp	
1) Tidak stabilnya jaringan internet	
2) Penggunaan biaya kuota Internet	
3) Sulitnya konsentrasi dalam belajar.	
4) Waktu pembelajaran menjadi tidak terbatas	
5) Berkurangnya resolusi gambar pada WhatsApp	
6) Terbatasnya pemberian materi pada Chat WhatsApp	
7) Terbatasnya durasi waktu pada fitur video WhatsApp	
8) Tidak bisa mengirim/ mengunduh sebab ruang penyimpanan penuh.	
b) Faktor Eksternal WA	
1) Rendahnya kemampuan ilmu teknologi digital bagi guru atau siswa.	
2) Sulitnya menerapkan diskusi dan interaksi.	
C. Pembahasan	80
BAB V	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tersebar nya wabah penyakit menular dari virus SARS-COV-2 yang resmi diberi nama *coronavirus disease* (covid-19) oleh Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia yaitu Tedros Adhanom pada tanggal 11 Februari 2020, dan kemudian dirubah sebutannya menjadi *pandemi covid-19* pada tanggal 09 Maret 2020 karena penyebaran virus yang semakin meluas dan menyebar di berbagai wilayah dunia (WHO, 2020) membuat beberapa negara menerapkan kebijakan karantina suatu daerah atau wilayah (*lockdown*).

Begitu pula di Indonesia, setelah di pastikan dua WNI asal kota Depok positif terinfeksi covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020, setiap kegiatan yang melibatkan kerumunan orang banyak dihentikan sementara untuk mengantisipasi pandemi covid-19. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dengan istilah pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*physical distancing*), hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), lalu adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) dengan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan dengan benar, mengonsumsi vitamin C, berolahraga dengan teratur, berjemur pagi, serta selalu memperhatikan kebersihan pakaian dan tempat tinggal.

Selama masa pandemi covid-19 tidak sedikit pula masyarakat hingga pejabat Negara yang melakukan aktifitas bersepeda untuk menggiatkan program berolahraga mudah, demi kesehatan dan kekebalan daya tahan tubuh.

Segala aktifitas ini mulai kembali dibiasakan masyarakat semenjak adanya wabah covid-19.

Namun, tidak berhenti sampai disitu korban yang terinfeksi virus ini justru terus bertambah, sehingga pembatasan ini terus diperpanjang dengan menetapkan *PSBB Transisi* lalu berubah lagi sebutannya menjadi *PSBB Ketat* sejak akhir tahun baru 2020 atau ketika mulai pembelajaran semester genap tahun 2021.

Pembatasan Sosial yang ditetapkan Pemerintah sebenarnya telah menjadi hal yang sangat menjenuhkan karena masyarakat diharapkan untuk tetap dirumah saja, hingga para pekerja pun harus melakukan pekerjaan dari rumah yang disebut *work form home*, kecuali para pekerja yang kewajibannya tidak bisa dilaksanakan dengan sistem jaringan atau harus bekerja di lapangan kerja.

Kementrian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) pun turut mendukung kebijakan pemerintah dengan menerbitkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, diantaranya mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik secara langsung dan menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan dengan meliburkan sekolah dan menghapuskan pelaksanaan Ujian Nasional (UN). Pandemi covid-19 ini memberikan dampak pada semua sektor, tidak terkecuali dalam sektor pendidikan. Terbukti bahwa pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung harus di hindari demi pencegahan virus menular tersebut.

Perubahan pada masa pandemi covid-19 ini juga menjadikan peradaban baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia sebab segala rencana yang telah ditetapkan dalam program pendidikan terpaksa dihapuskan, bahkan Kemendikbud menerbitkan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus yang berisi panduan pembelajaran dengan tetap mengacu pada kurikulum Nasional namun melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Hal tersebut di tetapkan untuk memudahkan serta memotivasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum darurat covid-19.

Selain menyederhanakan kurikulum pendidikan, kemendikbud juga menerbitkan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pada SE tersebut dijelaskan BDR melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat diterapkan dengan dua metode yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran luar jaringan mungkin masih dapat di laksanakan di wilayah aman covid-19 yang disebut zona kuning dan zona hijau dengan mendatangi siswa satu persatu atau tetap melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan membagi jumlah siswa secara bergilir dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Namun, pembelajaran daring sebenarnya bukan menjadi pilihan lagi terutama di wilayah darurat covid-19 yang disebut *zona merah* yaitu wilayah yang ditemukan banyak masyarakatnya terjangkit covid-19. Hal terseut disampaikan dalam artikel kemendikbud yang berjudul Pembelajaran Daring

Memberikan Banyak Manfaat “Dengan adanya wabah pandemi covid-19 ini kehadiran teknologi benar-benar sangat dirasakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam kondisi saat ini tidak dimungkinkan melakukan belajar secara tatap muka. Maka belajar melalui online menjadi pilihan utama”. Karena pembelajaran daring menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan semestinya dan siswa tetap dapat aktif mengikuti pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi covid-19.

Dalam artikel BDK Jakarta Kementerian Agama RI dijelaskan bahwa “Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet”. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan sistem melalui perangkat seperti laptop, smartphone, iphone atau selainnya yang dapat terhubung dengan layanan internet sehingga pembelajaran tetap dapat dikomunikasikan meskipun pada tempat yang berbeda.

Keadaan seperti ini menuntut berbagai aspek utama di bidang pendidikan yaitu guru, siswa bahkan orang tua siswa agar mampu menyediakan dan mengikuti pembelajaran daring. Peran lebih dari guru dituntut agar mampu membangun kreativitas, dipaksa mengikuti perkembangan zaman, dan memberi kemudahan kepada siswa agar siswa tetap antusias mengikuti pembelajaran seperti biasanya walaupun pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.

Sebenarnya pembelajaran daring bukan hal baru dalam pendidikan Indonesia terbukti dalam blog yang ditulis oleh (Putra I. P., 2020) menyebutkan bahwa “Dirjen Kemendikbud yaitu bapak Nizam menyebut pembelajaran daring di Indonesia sudah dimulai sejak akhir tahun 1980-an dan berkembang cukup pesat lagi di tahun 2000-an” dalam konferensi video pada hari Jumat, 17 April 2020.

Pembelajaran daring yang sudah ada sejak tahun 1980 ini sebenarnya mulai dikembangkan melalui Indonesia Global Development Learning Network dan Indonesia Higher Education and Research Network (INHERENT), tetapi pembelajaran dalam jaringan ini baru mulai terkenal pada masa darurat pandemi covid-19 ini, karena pandemi covid-19 telah memaksa seluruh pihak bidang pendidikan melakukan pembelajaran dalam jaringan.

Memang pembelajaran daring semula disampaikan hanya sebagai media untuk mengenalkan atau mengikuti kemajuan teknologi dan komunikasi. Namun saat ini pembelajaran daring bukan lagi sesuatu yang menjadi pokok bahasan akan tetapi sebagai strategi penyampaian pembelajaran yang harus diterapkan.

Metode pembelajaran daring dilaksanakan bukan hanya sekedar memberikan tugas saja, hingga menumpuk dan membuat siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring memerlukan hak-hak siswa seperti dalam pembelajaran konvensional yaitu penyampaian materi sebelum pemberian tugas, penilaian kualitas dan juga kuantitas yang

dipastikan keasliannya, serta komunikasi antara guru, siswa bahkan dengan orang tua siswa agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan efektif.

Namun mengingat waktu penerapan strategi pembelajaran daring yang sangat mendadak akibat pandemi covid-19 dan belum disiapkan secara khusus untuk pembelajaran. Strategi pembelajaran daring disebut suatu hal baru yang tidak biasanya digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru dan siswa sehingga menimbulkan kebingungan serta kecanggungan, oleh karena itu digunakanlah media paling sederhana untuk mempermudah terlaksananya pembelajaran ini, seperti pembelajaran daring yang telah berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Yanuri kelurahan Tegal Alur, kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Wilayah yang ditetapkan sebagai zona merah ini, menyebabkan strategi pembelajaran daring menjadi jalan utama untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai peraturan yang telah ditetapkan Kemendikbud.

Metode pembelajaran daring dengan media sosial WhatsApp adalah pilihan yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Yanuri pada setiap mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). WhatsApp merupakan aplikasi pengiriman pesan tanpa pulsa melainkan dengan menggunakan paket data internet. Penggunaan aplikasi WhatsApp sebenarnya telah biasa digunakan sebagian manusia di dunia khususnya di Indonesia untuk saling berkomunikasi atau untuk mendukung aktifitas sosial lainnya,

namun saat ini tidak sedikit layanan pendidikan yang menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai alat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

WhatsApp digunakan pada mata pelajaran PAI di SMP Yanuri untuk mengumpulkan siswa seperti dalam kelas dengan membuat grup kelas sebagai tempat memberikan informasi, saling berinteraksi dengan guru atau salah satu siswa dengan siswa yang lain, menyampaikan materi, memberikan tugas, hingga mengambil penilaian. Sebab media WhatsApp merupakan media yang telah banyak digunakan untuk kebutuhan komunikasi serta dianggap sangat mudah di akses sehingga digunakan sebagai media untuk melaksanakan proses pembelajaran PAI di SMP Yanuri. Melalui media WhatsApp inilah satu-satunya alat yang dapat menghubungkan guru dengan siswa dalam pembelajaran daring. Namun WhatsApp yang merupakan alat komunikasi jarak jauh ini digunakan sebagai alat melakukan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam kelas. Berdasarkan perihal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui **“PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP YANURI”**

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di temukan beberapa rumusan sebagai berikut :

1. Kondisi faktual yang mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Infrastruktur bidang pendidikan yang belum memadai.

3. Perlunya media pembelajaran daring yang mudah di akses oleh guru dan siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?
2. Apa saja problematika yang dialami saat menggunakan pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp di SMP Yanuri.
2. Untuk mengetahui problematika yang dialami saat menggunakan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua katagori, yaitu :

1. Kegunaan teoritis.

- a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau ilmu pengetahuan dari pengalaman pembelajaran di masa darurat covid-19 atau serupa.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk persiapan kurikulum dan penyediaan infrastruktur darurat bidang pendidikan.
2. Kegunaan Praktis, meliputi :
- a) Bagi peneliti
Sebagai acuan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan secara langsung dalam merencanakan metode pembelajaran PAI khususnya pada masa pandemi *covid-19*.
 - b) Bagi guru
 - 1) Sebagai sasaran penelitian dalam karya tulis ini.
 - 2) Sebagai motivasi untuk selalu belajar mengikuti perkembangan zaman dan tetap kreatif merencanakan metode dalam proses pembelajaran.
 - c) Bagi kepala sekolah
 - 1) Sebagai input untuk mengambil keputusan atas berkembangnya bidang pendidikan.
 - 2) Sebagai motivasi untuk menggiatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada guru secara berkala
 - d) Bagi sekolah
Sebagai alternatif pemikiran dalam usaha untuk meningkatkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar sistematis dan memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang menuangkan isi penelitian dalam lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II pembahasan, meliputi pengertian metode pembelajaran, problematika pembelajaran, pembelajaran daring, media sosial, whatsapp, dan pendidikan agama islam.

Bab III metode penelitian, meliputi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, teknik pengambilan data,, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, validasi data (validitas dan reliabilitas data).

Bab IV hasil penelitian, yang memuat gambaran umum latar penelitian, deskripsi temuan peneliti, pembahasan dan penemuan.

Bab V penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Dan pada bagian akhir yaitu bagian pelengkap skripsi yaitu daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang tepat dan cocok untuk digunakan pada materi yang akan diajarkan, namun sebelum mengkaji tentang metode, kajian tentang pembelajaran akan dipaparkan terlebih dahulu.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat menempatkan dan menemukan jati diri sebagai makhluk. Proses belajar sebenarnya bisa terjadi secara langsung saat membuka mata atau menyiapkan telinga untuk kemudian disampaikan ke otak dan melakukan sesuatu dengan terarah.

Proses belajar tersebut tidak terlepas dari subjek (yang belajar) terhadap objek (sumber belajar). Sumber belajar bisa diperoleh dari benda hidup maupun benda mati. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Meskipun begitu dua hal ini adalah istilah yang mengandung arti berbeda sejalan dengan yang dikemukakan (Meda, 2020) bahwa “pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar sedangkan istilah pengajaran lebih berorientasi pada proses mengajar yang dilakukan oleh pembelajar”. Namun jika sudah terjadi proses saling berinteraksi antara yang mengajar dan yang belajar adalah suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja masing-masing pihak disebut berada dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran disebut sebagai interaksi sejalan dengan pendapat (Suardi, 2018) bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” dikemukakan juga oleh (Meda, 2020) bahwa “Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar”. Dalam bidang pendidikan istilah pembelajaran selalu dikaitkan dengan pengajar dan pembelajar, setiap adanya pengajar dan pembelajar yang berinteraksi dalam satu ruang lingkup maka disebut dengan pembelajaran, lebih lanjut dikemukakan oleh (Halid, Desember, 2018)

“Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam merangsang, membimbing, mengarahkan, dan mendorong serta mengorganisir proses belajar anak didik sehingga mereka memiliki pengetahuan dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan bentuk dan tujuan kegiatan pendidikan yang dilakukan.”

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara orang yang belajar dengan sumber belajar baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (media pendukung) yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada zaman modern seperti ini pembelajaran dapat dilakukan oleh orang yang belajar dimanapun dan kapanpun tanpa batasan waktu dan tempat karena media pembelajaran yang semakin berkembang dan bervariasi.

Dalam bidang pendidikan, proses pelaksanaan dalam pembelajaran memiliki standar dan kurikulum yang harus dicapai. Untuk memenuhi standar dan kompetensi tersebut, guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang terbaik. Namun terdapat berbagai masalah yang sering dialami oleh guru maupun siswa, maka untuk menghindari segala masalah atau hambatan yang terjadi kita perlu menyiapkan rencana atau perangkat pembelajaran dan strategi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai pada metode pembelajaran yang akan di gunakan.

Istilah metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. (Wina, 2017) mengemukakan bahwa “Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Jadi, efektif atau tidaknya proses pembelajaran bergantung pada penggunaan metode. Oleh karena itu menggunakan metode yang tepat agar dapat memudahkan proses pembelajaran dan mempercepat pemahaman siswa sangat dibutuhkan terutama pembelajaran di sektor pendidikan.

Umumnya penyelenggaraan pendidikan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas dengan kehadiran siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai

pengajar atau sumber pengetahuan, dan tidak jarang menggunakan metode-metode inovatif lainnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Namun disebabkan keadaan darurat yang membatasi interaksi sosial sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan seperti biasa dengan metode konvensional maka ditetapkan proses pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran daring.

B. Problematika Pembelajaran

Kata problematika sudah tidak asing lagi di dunia pendidikan. Menurut (Shadily, Cetakan kelima, Februari 2016) “Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah, menjadi kata sifat *problematic* yang berarti permasalahan atau persoalan.” Dalam (KBBI E. K., 2021) “problematika diartikan sebagai sesuatu yang belum dapat dipecahkan atau masih menimbulkan perdebatan.” Problematika merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan dan seharusnya tidak ada tetapi malah terjadi.

Problematika juga disebut sebagai sesuatu yang negatif sehingga menimbulkan kesulitan yang datang sebab faktor dari dalam diri sendiri ataupun faktor lain yang datang karena kesengajaan maupun ketidak sengajaan.

Selanjutnya kajian tentang pembelajaran tidak akan penulis paparkan lagi sebab telah dijelaskan pada sub bab satu bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara orang yang belajar dengan sumber belajar baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (tatap muka) yang

dilakukan terhadap orang yang belajar atau sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran berarti sesuatu yang menimbulkan konflik atau hambatan dari proses interaksi orang yang belajar dengan sumber belajar sebab faktor internal maupun eksternal. Faktor-Faktor yang menghambat proses pembelajaran daring, yaitu :

Menurut (Astry F, 2021) “Terdapat dua kendala yaitu kendala eksternal dan kendala internal. Kendala eksternal yang dihadapi saat pembelajaran online yaitu sinyal yang susah akibat berada ditempat yang jauh dari kota, faktor perekonomian, dan teknologi yang kurang memungkinkan seperti handphone karena biasanya anak SMP belum mempunyai HP dan masih bergabung dengan punya orang tua. Sedangkan kendala internal yaitu para orang tua kesulitan memahami materi-materi pembelajaran”

Menurut (Yuyut, 2021) “Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh selain memiliki kendala secara eksternal (perangkat digital serta pengaruh lingkungan) kendala internal pun sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pembelajaran daring”

Menurut (Ibda, Juli 2021) “Dalam penerapan teknologi pendidikan ada beberapa hambatan yang dipengaruhi aspek internal dan juga eksternal. Hambatan aspek internal, merupakan hambatan yang bersumber dari pendidik diantaranya sebagai berikut : 1. Perbedaan pengalaman, yaitu pada masalah kehidupan atau penyampaian dari pendidik tidak sebaiknya

dengan mereka yang memiliki keahlian. Biasanya dipengaruhi kurang pergaulan serta kurang motivasi; 2. Hambatan kejiwaan atau psikologis, yaitu ketidak sukaan atau kebencian; 3. Hambatan bahasa, yaitu gangguan semantic yang memiliki hubungan arti kata salah atau bahasa serta kata-kata yang belum dipahami. Adapun dari aspek eksternal yaitu pada media atau alat komunikasi : 1. Hambatan pada komunikasi yang terjadi pada komunikator/ pendidik dan media; 2. Gangguan yang terjadi karena adanya ketidak beresan pada saluran komunikasi.

Dari beberapa pendapat para penulis tentang buku-buku pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam proses pembelajaran daring terbagi menjadi dua yaitu faktor intern yang berarti penyebab hambatan yang berasal dari dalam proses pembelajaran yaitu siswa dan guru itu sendiri dan faktor ekstern yang berarti penyebab hambatan yang berasal dari luar proses pembelajaran seperti lingkungan dan media pembelajaran.

C. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut (Kemdikbud, Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, 2020) “pengertian daring secara etimologi adalah dalam jaringan, dan secara istilah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diterapkan antara guru dan siswa melalui online yang menggunakan jaringan internet.” Pembelajaran daring berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam jaringan dengan menggunakan internet sebagai penghubung.

Beberapa peneliti mengemukakan pengertian pembelajaran daring diantaranya (Meda, 2020) menyebutkan bahwa “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.”, menurut (Qomarudin, 2015) “Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang pasif dan luas.”, menurut (kemenristekdikti, 2017) “Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer.”, meskipun begitu penggunaan jaringan internet sekarang bukan hanya dapat di akses melalui computer, akan tetapi dapat diakses dengan telepon genggam sehingga memudahkan untuk dibawa kemanapun, dan menurut Permendikbud No. 109/ 2013 metode pembelajaran daring adalah bagian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai alat komunikasi untuk tersampainya pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak sejalan dengan pendapat (Pohan, 2020) yang menyampaikan bahwa “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.

Pada hakikatnya pembelajaran daring ini dihadirkan bukan hanya untuk pembelajaran jarak jauh, akan tetapi digunakan dalam pembelajaran konvensional atau secara langsung untuk lebih memperkenalkan kecanggihan teknologi kepada siswa, namun penggunaan metode pembelajaran daring yang belum banyak diterapkan sebelum adanya pandemi covid-19 dianggap metode pembelajaran daring adalah metode pembelajaran baru yang menjadi jalan tempuh alternatif untuk dapat melanjutkan program pendidikan.

Pembelajaran daring sebenarnya bisa dilakukan pada masa pandemi covid-19 ataupun setelahnya karena dengan pembelajaran daring, aktifitas yang dilakukan oleh siswa tidak terbatas dengan guru dan sumber belajar seperti buku. Akan tetapi, siswa bisa meluaskan pemikirannya untuk mencari sumber materi yang lain agar dapat di bandingkan dengan sumber materi yang terdapat dari buku belajarnya.

Pembelajaran daring yang terjadi pada masa pandemi covid-19 sebenarnya tidak memaksakan guru atau siswa untuk dapat memenuhi kurikulum yang seharusnya, kurikulum yang ada justru disederhanakan agar memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran. Walaupun, seharusnya sebuah sistem pembelajaran daring memuat materi yang mencakup kurikulum pada

tingkat satuan pendidikan sebagai satu kesatuan yang utuh sebagaimana kurikulum yang ditetapkan pada saat pembelajaran konvensional.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Qomarudin, 2015) sebaiknya “Materi pembelajaran daring mencakup Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan (SP).” Untuk itu, materi sebagai sebuah unit pembelajaran harus disusun secara bermakna untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu.

Menurut Schwab dalam (Gusty, 2020) Pembelajaran Daring merupakan esensi dari pembelajaran Era 4.0 yaitu sebuah istilah yang mula-mula disampaikan dan diperkenalkan oleh seorang ekonom yang berasal dari Jerman yang bernama Profesor Klaus Schwab. “Pendidikan 4.0 merupakan loncatan dari pendidikan 3.0 yang dikenalkan oleh para ahli dibidang pendidikan yang ditujukan untuk memberikan gambaran tentang berbagai upaya menghubungkan antara teknologi cyber kedalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun tidak.”

Dalam pembelajaran daring, tujuan pembelajaran atau kompetensi saat pembelajaran daring juga perlu ditampilkan atau disampaikan kepada siswa agar siswa selalu mempunyai orientasi terhadap tujuan pembelajaran karena siswa perlu untuk dapat mengukur pencapaian hasil belajarnya.

Untuk menjamin isi dari pembelajaran daring mencakup keseluruhan isi kurikulum, maka (Qomarudin, 2015) merumuskan standar isi materi yang mengacu pada Standar Isi pada satuan pendidikan yang meliputi :

a) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Materi pada sistem pembelajaran daring disajikan secara sistematis dan terstruktur mengikuti sistem kerangka dasar dan struktur kurikulum.

b) Beban Belajar

Materi pada sistem pembelajaran daring memuat informasi beban belajar tiap peserta didik. Sistem pembelajaran daring hendaknya menginformasikan kemajuan belajar peserta didik atau sisa dari beban belajar.

c) Tujuan Belajar

Materi pada sistem pembelajaran daring mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat disampaikan kepada siswa akan tujuan pembelajaran yang disampaikan dalam materi.

d) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Materi pada sistem pembelajaran daring berisi kurikulum yang terdiri atas beberapa kelompok mata pelajaran, tiap kelompok mata pelajaran terdiri atas beberapa mata pelajaran sesuai dengan standar isi tiap satuan pendidikan.

e) Kalender Pendidikan

Materi pada sistem pembelajaran daring dapat disampaikan sesuai dengan kalender pendidikan, pada sistem pembelajaran daring beban belajar dapat disampaikan dengan menyampaikan materi yang bersesuaian dan dijadwalkan mengikuti kalender pendidikan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Daring

Setiap penggunaan model dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan penggunaan metode pembelajaran daring ini. Kelebihan model pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

- a) Interaksi antara guru dengan siswa dapat dilakukan meskipun tidak bertemu langsung.
- b) Memudahkan murid untuk dapat mengakses materi dalam bentuk teori atau video dan dapat di ulang sesuai yang dibutuhkan.
- c) Memudahkan guru dan siswa untuk mengerjakan tugas dimana saja dan kapan saja tanpa batas ruang dan waktu.
- d) Menjadikan guru dan siswa *update* yang berarti mampu mengikuti kemajuan teknologi.
- e) Menjadikan siswa lebih aktif bertanya karena tidak ada rasa gerogi seperti berhadapan langsung di dalam kelas.
- f) Meningkatnya partisipasi wali atau orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa, sehingga silaturahdghghim antara guru dan wali atau orang tua lebih terjalin dengan akrab.
- g) Siswa lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- h) Dapat terlihat jelas karakter dan semangat siswa yang benar-benar niat belajar.

Setelah mengetahui kelebihan-kelebihan metode pembelajaran daring dapat diperhatikan pula beberapa kekurangan metode pembelajaran daring, diantaranya sebagai berikut :

- a) Membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk guru dalam menyiapkan materi yang umumnya dapat dijelaskan langsung di papan tulis, dengan metode konvensional, atau dapat dengan metode kooperatif. Namun, pada metode daring guru harus menyiapkan materi semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan antusias dalam menyimak materi.
- b) Membutuhkan waktu lebih untuk menyiapkan dan mengondisikan kelas, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.
- c) Menjadikan waktu tidak terbatas dalam pengumpulan tugas.
- d) Harus memiliki komputer, laptop, iphone, smartphone dsb untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan metode daring ini.
- e) Memerlukan kuota atau isi ulang paket data internet jika ingin mengikuti pembelajaran.

Selain konsep pembelajaran, model pembelajaran, dan kekurangan atau kelebihan dari model pembelajaran. Terdapat hal penting dalam program pembelajaran, yaitu media pembelajaran. Sejalan dengan pemikiran (Suryadi, 2020) tentang pembelajaran dalam bukunya menjelaskan bahwa “Tugas utama yang harus diselesaikan adalah menggambarkan semua strategi, media, dan teknologi serta bahan ajar yang paling esensial dalam pembelajaran”.

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media dalam (KBBI, 2020) secara bahasa berarti alat, perantara atau pengantar. Secara istilah media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan, untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan agar dapat mencapai sesuatu yang dibutuhkan. Sebagaimana dituliskan oleh (Darmawan, 2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa “media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Selain itu media juga merupakan alat yang diperlukan jika hendak memudahkan sesuatu dalam pekerjaan.

Media sebagai perantara yang mempermudah dalam penyampaian pesan, menjadi implementasi pada aktifitas apapun sesuai kebutuhan manusia yang menggunakan media tersebut seperti dalam proses pembelajaran, maka media pembelajaran dibutuhkan sesuai materi atau pelajaran yang hendak disampaikan, jika dalam proses komunikasi, maka media komunikasi yang digunakan untuk tersampainya informasi, sementara untuk kebutuhan masyarakat atau khalayak, maka media massa yang biasanya digunakan agar tersampaikan dengan cepat.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara guru dengan siswa. (Hamidullah, 2019) menjelaskan bahwa “media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).”

Media pembelajaran digunakan sebagai alat penunjang untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran atau pemahaman siswa. Media pembelajaran memiliki berbagai macam dan jenis sebagaimana disampaikan juga oleh (Ibda, Juli 2021)“biasanya penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi yang hendak disampaikan”

Pada kajian ini media sosial dibahas untuk memberikan pengertian bahwa media sosial pada masa darurat covid-19 ini dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Namun, keadaan media sosial disini bukan menjadi media pembelajaran yang digunakan sebagai alat dalam melengkapi kebutuhan materi pembelajaran akan tetapi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran secara dalam jaringan.

Media sosial berasal dari kata media dan sosial. Dari kedua aspek pengertian media dan pengertian sosial diartikan bahwa media sosial adalah alat bantu dalam menyampaikan informasi yang menjadikan saling berinteraksi dari seseorang kepada seseorang yang lain atau sekelompok orang.

Media sosial merupakan bagian dari jenis media massa modern, disebut modern karena alat yang digunakan bukan lagi sekedar alat komunikasi searah yang dulu pernah digunakan masyarakat umumnya seperti tulisan, audio, hingga video. Sejalan dengan pendapat (Nasrulla, 2016: 8) bahwa “media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media” dijelaskan

juga oleh (Dhifa dkk., 2020: 30) “media sosial memiliki sebutan media baru. Media baru adalah media internet. Sedangkan yang disebut media lama seperti koran, televisi, radio, dan majalah.” Dituliskan oleh (Feri Sulianta, 2015: 6) dalam buku yang ditulisnya bahwa “ media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dengan media massa tradisional.”

Pengertian media sosial (Dhifa., 2020: 108) “Media sosial adalah suatu alat berkomunikasi mengirim video, gambar dan sebagainya, yang mengharuskan seseorang individu berinteraksi dengan satu individu atau lebih sehingga terciptanya hubungan sosial didalamnya.”

Media sosial merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, media sosial juga menjadi sarana untuk penggunaanya dalam menggali informasi.

Definisi media sosial tidak hanya merupakan gagasan yang tidak berdasar yang dikemukakan para ahli tersebut. Media sosial memiliki peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus di desain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi dan tujuan media sosial itu sendiri dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Seperti pada saat ini media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran, bukan hanya sebagai media untuk mendapatkan pembelajaran.

Media sosial lebih dikenal dengan media massa yang mendukung interaksi secara online dalam jaringan internet, dijelaskan juga oleh (Nasrullah, 2020: 12) “ media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.”

Beberapa pengertian diatas tentang media sosial maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah proses atau kegiatan saling melakukan interaksi dengan sebuah aplikasi yang dapat digunakan melalui jaringan internet.

Kini media sosial memang dimaknai dengan platform aplikasi yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi lebih dari sekedar interaksi, seperti untuk mengunggah foto dan video, menyampaikan catatan khusus, menginformasikan lokasi, hingga siaran langsung yang bisa dilakukan hanya dengan menggunakan telepon cangguh bernama smartphone.

2. Sejarah Media Sosial

Sejarah media sosial bermula pada akhir abad ke-9 titik awalnya adalah teknologi telegraf yang dikirimkan oleh Samuel Morse pada tahun 1844. (Wikipedia, 2020) Meski begitu, banyak orang yang berpendapat bahwa telegraf tidak bisa masuk dalam terminology media sosial karena tidak online. Sedangkan media sosial sendiri dianggap sebagai teknologi

komunikasi yang berbasis internet. Karena itu, pertumbuhan internet pada tahun 1970-an menjadi awal mula dari media sosial. Sejalan dengan pendapat (Halim dkk., 2020: 11) “Pertumbuhan internet bermula sejak adanya media sosial tahun 1970-an”.

Media sosial pertama kali tercipta pada tahun 1978 dalam bentuk Bulletin Board System sebuah platform yang mengumumkan pertemuan dan berbagi informasi dengan mengunggahnya di BBS. Ini menjadi tonggak komunitas virtual pertama dalam sejarah. Selanjutnya, pada 1979 kemunculan user net membuat orang mulai menggunakan komunikasi virtual dari bulletin, artikel, atau news group online. Pada 1995 ketika *www* diluncurkan manusia mulai ingin membuat situs web pribadi masing-masing. Situs pribadi ini memungkinkan mereka berbagi dan berkomunikasi lewat internet. (Sartika, 2019).

Munculnya media jejaring sosial di dunia dimulai dengan munculnya *Friendster* pada tahun 2002 (Wikipedia, 2020) yang merupakan aplikasi untuk membangun relasi pertemanan di dunia maya dengan cakupan yang luas yakni seluruh dunia. Setelah munculnya *Friendster*, media sosial yang selanjutnya adalah *linkedin* sebuah situs yang membagikan pengalaman mengenai dunia bisnis dan pekerjaan yang didirikan pada tahun yang sama. Selanjutnya pada tahun 2003 situs *MySpace* didirikan, berfokus pada orientasi music seseorang. Myspace menjadi situs jejaring yang dapat digunakan untuk bertukar pesan *chatting*, mengunggah lagu *video* dan

menyediakan layanan pemasangan genre music khusus pada halaman profil.

Setelah itu muncul lah *facebook* pada tahun 2004 (Kompas, 2020) namun pamor facebook di Indonesia mulai terkenal atau naik daun pada tahun 2008 dan mulai menggeser Friendster sebagai sarana berkenalan dalam jaringan internet. Setelah tahun 2009 pengguna facebook meledak hingga memiliki satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya sudah dapat mengakses dengan telepon genggam.(Wikipedia, 2020) Fitur-fitur yang ditawarkan oleh facebook juga jauh lebih beragam seperti terdapat aplikasi games didalamnya.

Pada tahun 2009 twitter muncul sebagai situs jejaring sosial yang lebih simple dengan berfokus pada penyajian timeline yang berisi status orang-orang yang kita ikuti berikut kolom komentar, kolom retweet atau like. Situs ini juga dapat menjadi medium pertukaran pesan melalui direct messenger namun kita tidak bisa melihat pengguna yang online.

Masih pada tahun yang sama situs jejaring sosial berbasis aplikasi muncul yaitu whatsapp namun pada tahun tersebut aplikasi ini belum diminati banyak orang. Aplikasi ini berfokus pada pertukaran pesan antar individu maupun kelompok yang dapat melalui berbagai pilihan yakni teks, panggilan, maupun video call. Selanjutnya pada tahun 2010 instagram menjadi situs jejaring sosial di Indonesia yang banyak diminati. Situs ini berfokus pada aktualisasi diri melalui foto dan video yang dapat di edit. Interaksi pada situs ini dapat diwujudkan melalui tombol like,

berkomentar pada kolom komentar, maupun mengirimkan pesan pada pengguna lain.

Line pada tahun 2011 digunakan sebagai media untuk bertukar pesan sehari-hari, situs jejaring sosial ini berfokus kepada pertukaran pesan baik kelompok maupun individu lainnya. Selain pertukaran pesan, line juga dilengkapi dengan fitur timeline dan berbagai fitur yang lain seperti game. Para pengguna dapat saling menggunakan teman dengan menggunakan fitur add friend.

“Snapchat juga muncul di Indonesia pada tahun yang sama dengan line yaitu tahun 2011” (Halim, 2020: 13), aplikasi ini diminati karena berbeda dengan aplikasi pertukaran pesan lainnya yang menggunakan teks, aplikasi ini berfokus kepada visual baik foto maupun video yang disertai dengan efek gambar, suara maupun teks yang dapat dimasukan didalamnya. Para pengguna dapat menyebarkannya kepada public yakni orang-orang yang mengikutinya atau mengirimnya secara pribadi kepada akun lainnya.

Dilansir dari situs (Merdeka, 2020) media sosial yang masih memiliki pengguna aktif terbanyak berada di instagram, facebook, dan whatsapp. Dari (Kominfo, 2020) menyatakan bahwa “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna whatsapp yang menghubungkan antara masyarakat.

Tidak dipungkiri bahwa media sosial whatsapp merupakan media komunikasi yang sudah memiliki eksistensi dalam deretan media sosial,

karena perubahan fitur whatsapp yang bermula hanya untuk pesan atau chat menjadi platform yang dapat mengunggah status berupa kata, gambar maupun video terkini yang bisa dikomentari pengguna lainnya.

3. Fungsi Media Sosial

Pada perannya saat ini, media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat, begitu juga yang disampaikan (Irwan dan Indraddin, 2016: 19) “bentuk rasionalisme manusia berkaitan dengan alat adalah pola pikir rasional yang dimiliki oleh manusia meliputi seperangkat alat dalam mendukung suatu kehidupan”. Hal ini yang membuat fungsi media sosial dalam kehidupan saat ini sangatlah besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut :

- a) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- b) Media sosial adalah media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- c) Media sosial berhasil mentransformasikan praktik searah media siaran dari satu pengguna menjadi banyak pengguna.

4. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial :

- a) Partisipasi, mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya.
- b) Keterbukaan, sebagian dari media sosial memiliki keterbukaan atau umpan balik, tetapi saat ini banyak juga media sosial yang mulai memiliki fitur untuk memprivasikan hal-hal tertentu si pemilik seperti data pribadi, unggahan, dsb.
- c) Perbincangan, sistem jaringan online yang dapat dikatakan media sosial adalah yang memungkinkan terjadinya perbincangan terhadap pengguna secara dua arah. Lebih dari sekedar bertukar pesan, seperti dapat saling mengomentari apa yang di terbitkan atau di unggah oleh pengguna lain.
- d) Keterhubungan, mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur karena terjadinya suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antara pengguna, melalui suatu fasilitas tautan (links) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

E. Whatsapp

1. Pengertian Whatsaap

Whatsapp adalah aplikasi yang berbasis pesan instan dengan penggunaan data internet bukan pulsa seperti pesan singkat *Short Message Service (SMS)*. Whatsapp dapat di unduh pada android, ios, windows phone, blackberry OS, dan web yang beroperasi apabila tersambung dengan aplikasi seluler.

Whatsapp berasal dari kalimat dalam bahasa Inggris *what's up* yang berarti *ada apa ?*, atau biasanya digunakan untuk menyapa dan menanyakan kabar. Menurut (Siti Nurhalimah, 2019) “Whatsapp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms atau pulsa karena whatsapp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain lain.”

Whatsapp juga disebut aplikasi messenger online yang termasuk bagian dari media sosial, karena selain digunakan untuk alat komunikasi pesan instan, whatsapp memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan dalam bentuk chat, pesan suara, file, gambar, video, lokasi, telepon, video call satu orang hingga enam orang yang (online) terhubung dalam jaringan internet.

Whatsapp mulai banyak digunakan untuk berbagai hal komunikasi seperti chat personal, komunitas, seminar online, bahkan untuk pembelajaran formal dalam jaringan dan lain-lain, karena selain penggunaan aplikasi ini yang sederhana, fitur-fitur yang ada pada whatsapp juga mendukung kebutuhan para penggunanya untuk tetap menggunakan whatsapp.

“Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009, Whatsapp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai yahoo" (WhatsApp) Fitur yang tersedia dalam aplikasi whatsapp membuat pengguna semakin meningkat. Sejak tahun 2012 whatsapp mulai

menggeser posisi blackberry yang menggunakan pin atau id untuk saling keterhubungan, whatsapp mulai banyak diminati karena penggunaan yang cukup mudah hanya dengan menyimpan no handphone pengguna whatsapp otomatis akan ada dalam kontak whatsapp yang di miliki dan jaringan signal yang lebih cepat dari aplikasi blackberry.

Fitur yang tersedia dalam aplikasi whatsapp membuat pengguna semakin meningkat hingga “Februari 2016 tercatat pengguna whatsapp yang aktif mencapai 1 Milyar” (Kominfo)

2. Whatsapp sebagai media komunikasi pembelajaran

Pada peradaban baru program pendidikan yang mengharuskan proses pembelajaran dalam jaringan, whatsapp menjadi salah satu media penyampaian pembelajaran yang paling sederhana dan mudah digunakan. Whatsapp menjadi sarana penyampaian pembelajaran di beberapa layanan pendidikan untuk tetap dapat terlaksananya program pembelajaran di sekolah disebabkan program pendidikan yang harus dilakukan secara dalam jaringan.

Faktor yang mendukung untuk penggunaan whatsapp dalam pembelajaran diantaranya :

a) Cara penggunaan yang dianggap mudah

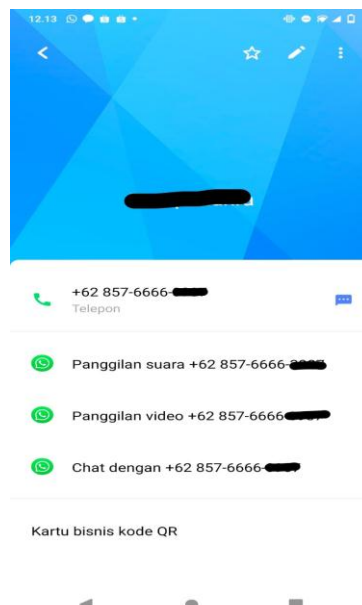
WhatsApp bisa digunakan dengan mengunduh aplikasi whatsapp pada playstore atau dapat diakses langsung pada google. Cara kerja aplikasi ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan. Siswa dapat

menggunakan no telepon pribadi atau no telepon orang tua untuk bergabung pada aplikasi whatsapp.

b) Nomor telepon tersinkron secara otomatis

Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di WhatsApp. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di WhatsApp, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi Whatsapp. Guru dapat dengan mudah menyimpan kontak whatsapp siswa dengan meminta nomor telepon, otomatis nomor tersebut akan terlihat di kontak whatsapp guru.

Gambar 2.1 Nomor Kontak yang Terhubung Langsung dengan
WhatsApp

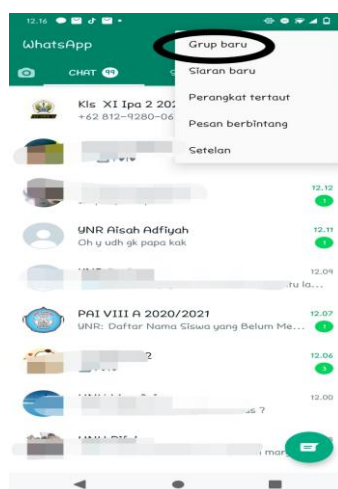


Ket. Foto Layar pada Android Vivo Y51A

c) Terdapat fitur grup

Dalam aplikasi WhatsApp, kita tidak hanya dapat menghubungkan interaksi komunikasi dengan satu pengguna saja, terdapat fitur grup untuk memasukkan pengguna lainnya dalam ruang grup ini yang memungkinkan komunikasi dapat dijalankan dengan lebih dari dua orang. Sehingga whatsapp grup dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk membuat kelas. Guru dapat dengan mudah menciptakan kelas dalam jaringan hanya dengan memasukkan nomor kontak WhatsApp murid untuk saling berinteraksi dalam grup seperti layaknya di dalam kelas.

Gambar 2.2 Membuat Grup pada WhatsApp



d) Menggunakan koneksi internet

Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan WhatsApp pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.

e) Waktu yang fleksibel

Aplikasi whatsapp memungkinkan guru dan siswa dapat melakukan komunikasi dan informasi diluar waktu pembelajaran berlangsung (tanpa batas waktu) selama memiliki kuota internet. D

3. Fitur-Fitur Whatsapp untuk Pembelajaran

Selain penggunaan whatsapp yang sangat sederhana dan instan, keragaman fitur yang banyak dan berbeda dengan aplikasi pesan atau media sosial yang lain menjadi kelebihan tersendiri pada whatsapp. “Fitur adalah karakteristik khusus yang terdapat pada suatu alat (gawai dan sebagainya). Arti lainnya adalah fungsi, antarmuka atau kemampuan yang khusus dari perangkat keras atau perangkat lunak pada perangkat komputer” (KBBI)

WhatsApp memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Fitur-fitur yang terdapat dalam whatsapp diantaranya :

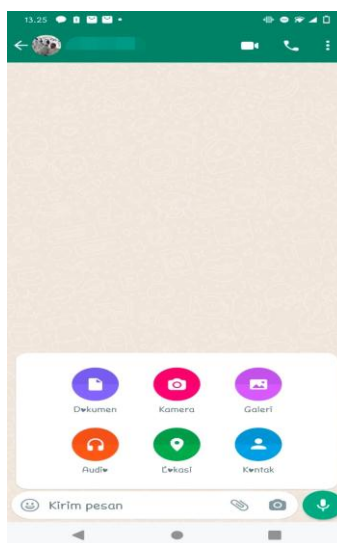
a) Variasi pada Fitur WhatsApp Chat

Pada fitur WhatsApp Chat atau pesan WhatsApp ini pengguna hanya dapat menggunakan karakter sebanyak 65.536 huruf (Whatsapp). Pengguna tidak hanya harus menuliskan dalam bentuk kata seperti sms, pesan ini bisa pula di aplikasikan dengan *Gallery* untuk mengirim gambar dan video yang telah tersimpan, *Contact* untuk menyisipkan nomor telepon, *Camera* untuk mengambil foto atau video langsung, *Audio* untuk mengirim pesan suara, *Maps* untuk

mengirimkan berbagai koordinat peta, bahkan *Document* untuk menyisipkan file berupa dokumen. Semua file tersebut dapat dalam sekejap dikirim melalui aplikasi whatsapp ini.

Gambar 2.3 Macam-macam Dokumen yang Mendukung Chat

WhatsApp



Fitur-fitur yang mendukung pada pesan WhatsApp ini dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar lebih menarik dan bervariasi.

b) Whatsapp call dan whatsapp video call

Pengguna aplikasi whatsapp dapat melakukan *whatsapp call* yaitu panggilan suara maupun whatsapp video call panggilan video, dan video call group dalam jumlah empat orang. (Whatsapp)“panggilan suara dan video grup whatsapp, dengan fitur ini, jika seseorang dari grup anda melewatkan panggilan grup saat panggilan bordering, pengguna tersebut masih dapat bergabung kapanpun. Anda juga dapat keluar dan bergabung kembali selama panggilan masih berlangsung.”

yang pastinya dengan menggunakan koneksi internet. Dikutip dari (Salsabila, 2020) bahwa “Mulai hari ini, Rabu (29/4/2020), pengguna WhatsApp bisa melakukan panggilan video dengan peserta delapan orang sekaligus.” Dengan fitur ini memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka walaupun dari rumah.

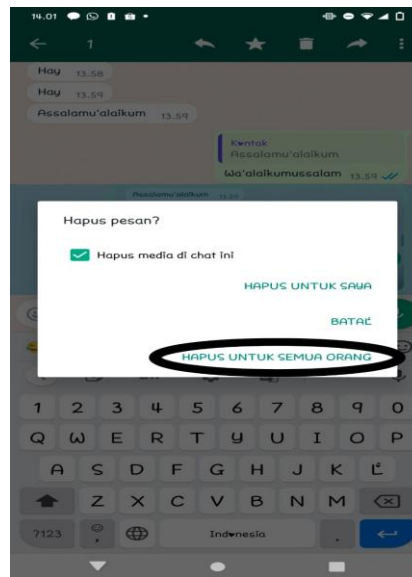
c) Bisa mencadangkan obrolan *backup chat*

Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua memory telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan WhatsApp yang bisa di-setting untuk mem-back up percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.

d) Dapat membatalkan pengiriman pesan

Jika pada pesan singkat berbasis pulsa seperti sms tidak bisa menarik pesan yang telah dikirim, whatsapp memberikan fitur menghapus pesan yang telah terkirim dengan waktu yang telah ditentukan.

Gambar 2.4 Menghapus pesan untuk Membatalkan Pengiriman Pesan

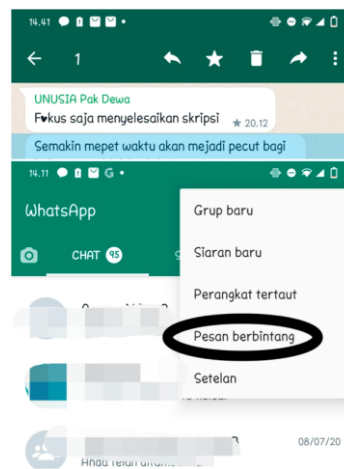


e) Starred Messages

Starred Messages atau pesan berbintang merupakan fitur untuk memudahkan pengguna whatsapp dalam memberi tanda pada pesan-pesan tertentu agar memudahkan pengguna untuk menemukannya kembali nanti jika diperlukan.

Cara penggunaannya adalah dengan klik dan tahan chat yang akan di jadikan pesan berbintang kemudian klik tanda bintang yang ada pada kop atas WhatsApp, setelah itu chat akan otomatis masuk dalam daftar pesan berbintang. Pesan berbintang dapat di akses dengan menekan titik tiga pada ujung kanan atas beranda chat. Starred Messages dapat dimanfaatkan untuk menandai materi-materi penting dalam pembelajaran, pengumuman, atau info penting lainnya.

Gambar 2.5 Pesan Berbintang pada Chat dan Penyimpanan Pesan Berbintang



f) Reply

Reply yaitu fitur balas, merupakan fitur pada chat whatsapp yang dapat digunakan untuk menanggapi atau mengomentari pesan tertentu, baik pada chat grup maupun individual.

Fitur ini sangat dibutuhkan dalam chat grup yang biasanya pada obrolan topik pada grup melebar menjadi beberapa topik, sehingga fitur reply ini sangat dapat digunakan untuk membalas chat yang tertuju pada salah satu chat, dengan cara menahan chat dari orang yang dituju kemudian klik tanda panah arah kiri (reply) untuk membalas topik tersebut. Sehingga balasan yang tertuju dapat tersampaikan dengan tepat.

Gambar 2.6 Pesan Replay pada Chat



g) Informasi pribadi dapat disembunyikan

Pada aplikasi whatsapp juga memiliki fitur privacy untuk menyembunyikan identitas diri kepada orang yang kontakannya belum dimasukkan dalam kontak pengguna, privasi lain yang bisdisembuyikan dalam fitur ini diantaranya : *last seen* untuk menyalakan atau mematikan tanda waktu terakhir kali membuka whatsapp, *read receipts* untuk menyalakan atau mematikan tanda telah terbacanya pesan, *groups* untuk membatasi agar pengguna lain tidak dapat menggabungkan langsung kontak kita pada grup, dan *status* untuk privasi dalam status.

F. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata *pendidikan* dan *agama*. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti menididik

itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan dalam (Nawafil, 2018) adalah “ pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, berakar dari kata “*pais*” yang berarti anak, dan “*again*” yang artinya membimbing. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).”

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasan Indonesia yaitu kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaniyah kearah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Kemudian pengertian Islam secara bahasa itu sejahtera, selamat, mashlahat ataupun damai. Secara istilah islam adalah agama yang

diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

. Agama Islam adalah keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran melalui proses pembelajaran yang bersumber kepada sandaran utama Al-Qur'an dan Hadis serta Ijma dan Qiyas.

Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan individu dengan segala potensi yang di anugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi ini dalam pengabdianya kepada Allah.

Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran atau tuntunan yang menjunjung tinggi aspek tata kehidupan baik dalam hal kecil maupun besar yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia dan sejahtera. Oleh sebab itu pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipasangkan dengan kalimat Budi Pekerti menjadi nama mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017)

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

a) Segi Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal, antara lain :

1) Dasar idiil : Dasar idiil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

2) Dasar Struktural : Dasar Struktural yakni yang termasuk dalam UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama nya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan nya itu.

Dari UUD 1945 diatas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

3) Dasar Operasional : Dasar operasional adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana

kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti menteri pendidikan Nasional dan presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Komunikasi) Internasional.

b) Segi Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan Hadis adalah sandaran utama dalam penetapan dan dasar Pendidikan Agama Islam, yang dalam dalil-dalil tertentu juga dibutuhkannya pemahaman dengan Ijma' dan Qiyas.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Secara lebih rinci merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk :

- a) Meyakini ketauhidan
- b) Membimbing akhlak
- c) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
- d) Penguasaan ilmu
- e) Pengamalan dalam sikap terhadap makhluk dan lingkungan sekitar.

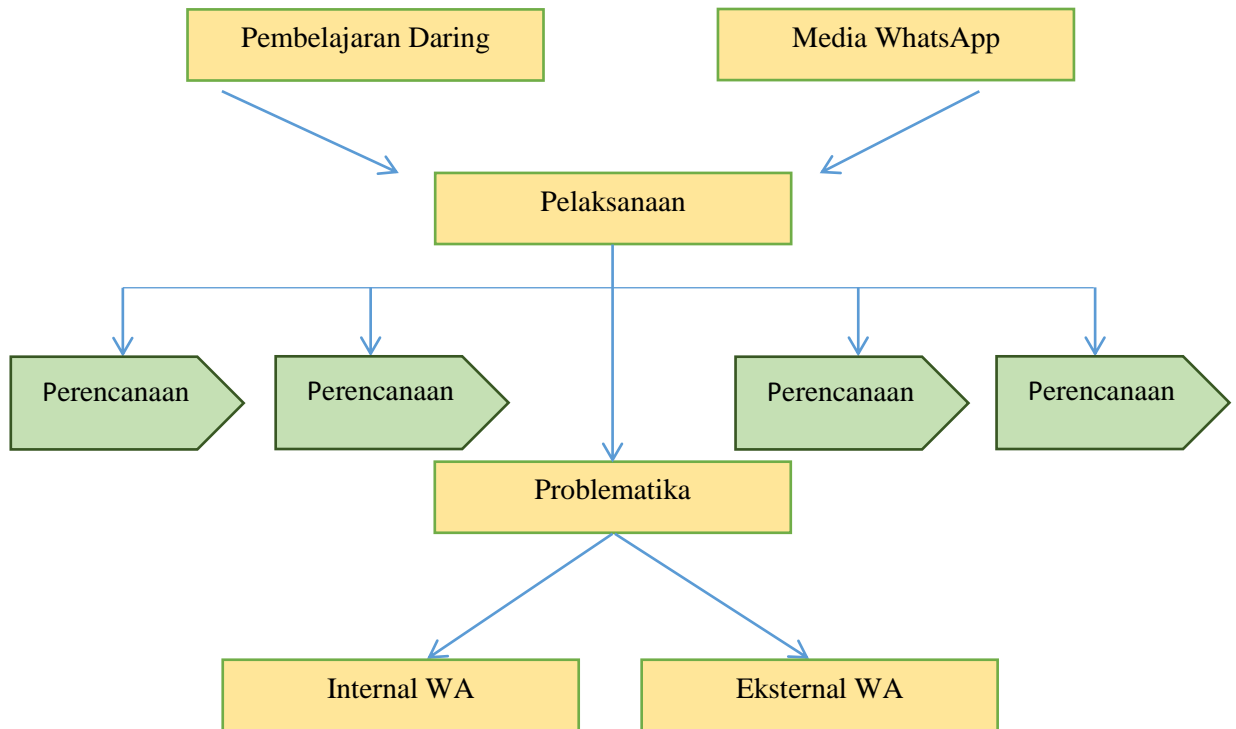
Mata Pelajaran Agama Islam bertujuan untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa yang di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, serta pengamalan siswa tentang Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam kembali kepada kewajiban manusia seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat, ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepadaku”. (Q.S Adz-Zariyat/51: 56)

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengingatkan manusia akan hakikat nya sebagai hamba di dunia dan menyiapkan bekal akan akhirat, agar hidup setiap muslim terarah.

G. Kerangka Berpikir

H. Tinjauan Penelitian

Pertama, penelitian Sri Lestari Aslan, mahasiswa Univ Muhammadiyah Makassar, tahun 2020 tentang Efektifitas Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN Gowa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa efektifitas pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 tidak terlalu efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab dalam proses pembelajaran terkadang siswa dan guru mengalami kendala. Kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat kendala pada proses pelaksanaan pembelajaran daring. Namun yang membedakan penelitian ini adalah media yang dilakukan oleh Sri Lestari Aslan adalah melalui media video converence yaitu Zoom Meeting ataupun Google meet, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan adalah melalui media WhatsApp.

Kedua, penelitian Mega Berliana Yolandasari, tahun 2020 tentang Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Miftahul Huda. Dalam penelitian kualitatif yang di deskripsikan menghasilkan bahwa efektifas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa kurang efektif pada kelas rendah jadi belajar seperti keterpaksaan yang mana mau tidak mau harus dilakukan.

Ketiga, penelitian Ulfah Hamidus Shofiah, mahasiswa IAIN Metro, tahun 2020 tentang Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Dalam hasil penelitian ini

menunjukkan penerapan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan pada tinjauan penelitian kedua dan ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan adalah seragam, yaitu dalam mata pelajaran, jenjang pendidikan, serta lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang terjadi dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif sebab deskripsi atau makna merupakan penjelasan nyata terhadap suatu kejadian alami, sejalan dengan pendapat (Setawan, 2018) “Penelitian ini (kualitatif) sangat mementingkan makna karena peneliti telah mengeksplorasi data secara mendalam” serta pendapat (Sugiyono, 2016) bahwa “Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.” Pendekatan kualitatif juga di sintesiskan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong L. J., 2017)

Dari pendapat tersebut yang salah satunya telah disintesis dari beberapa pendapat lainnya dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia atau perilaku yang dapat diamati dengan nyata.

Selain untuk memastikan kebenaran data yang akan diteliti dalam masalah yang ada, penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian nyata yang belum diketahui atau dalam kata lain masih tersembunyi. Sesuai dengan pendapat (Noor, 2017) dalam bukunya menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.”

Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menemukan proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran daring melalui media whatsapp dan kendala-kendala yang dialami saat menggunakan metode pembelajaran daring melalui media whatsapp ini.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran daring masa darurat covid-19 semester genap tahun ajaran 2020/2021 tanggal 19 Februari 2021 sampai 30 April 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YANURI yang terletak di Jl. Toram Dalam, Rt. 007 Rw 05 Kel. Tegal Alur Kec. Kalideres, Jakarta Barat 11820. Link maps <https://g.co/kgs/RDi64e>

Lokasi pada tempat penelitian ini termasuk lokasi yang strategis, sebab berada di wilayah pemukiman penduduk dan mudah diakses dengan kendaraan angkutan umum sekaligus menjadi wilayah yang tercatat darurat atau wilayah zona merah di masa pandemik covid-19 sehingga pada sekolah ini diterapkan metode daring sesuai peraturan yang ada. Penelitian di lokasi ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, *face shield* (pelindung wajah), dan *hand sanitizer* (penyanitasi tangan). Disamping itu pihak sekolah pun menyediakan keran baru lengkap dengan sabun anti bakteri disetiap keran air untuk mencuci tangan, dan membersihkan setiap ruangan dengan menyemprot disinfektan setiap minggu sebanyak dua kali pada hari kamis dan hari minggu.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan, sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016) “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan sendiri sebagai instrument, serta dalam buku (Setawan, 2018) disebutkan

bahwa “Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuncinya adalah peneliti”.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengumpulan data aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan. Data-data dilapangan yang dimaksud adalah dalam platform aplikasi whatsapp grup, sedangkan instrument pengumpulan data lainnya yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen selainya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrument pendukung oleh sebab itu kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data mutlak yang diperlukan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan oleh peneliti adalah data skunder seperti latar belakang SMP Yanuri, program kerja sekolah, struktur organisasi dan lain-lain terkait pembelajaran daring yang akan peneliti dapatkan dari ibu kepala sekolah yaitu Ibu Drs. H. Manerah. Dan data skunder seperti daftar hadir siswa, hasil penilaian pengetahuan dan hasil penilaian keterampilan siswa selama pembelajaran daring di setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI di SMP Yanuri serta data primer seperti opini, dan wawancara terhadap kejadian atau kegiatan pembelajaran daring oleh narasumber yaitu Ibu Rizqiyyatu Ridwan S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Yanuri dan beberapa siswa kelas 8A SMP Yanuri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan diperlukan dalam penelitian, penjelasan dan alasan pemakaian teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* keputusan rektor Nomor 31 Tahun 2020, antara lain : wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama yang menjadi penunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah. (Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber, dan berbagai cara.” Untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi dimaksudkan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan mencatatnya untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan terstruktur. Observasi partisipan yang dimana peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati sekaligus sebagai pengamat independent agar kehadiran peneliti aktif dan data yang dibutuhkan jelas dapat di amati langsung oleh peneliti sebab dijelaskan oleh (Moleong, 2017) bahwa “biasanya peranan pasif (hanya mencatat) tidak akan efektif dalam penjarangan data.” Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan jenis struktur

yaitu observasi yang dilakukan dengan rancangan sistematis dikarenakan proses pengamatan yang terbatas hanya melalui laptop atau smartphone.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berisi tentang catatan-catatan yang menggambarkan kondisi selama proses belajar mengajar dengan media whatsapp. Menurut Wina Sanjaya dalam kutipan buku karya “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.”

Observasi diharapkan dapat mengetahui dan mengamati aktivitas siswa dalam mempersiapkan, memperhatikan, menanggapi materi, serta menyelesaikan tugas dari guru.

2. Wawancara

Dalam bukunya (Sanjaya, 2016: 84) menyebutkan “Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu.” Dapat diartikan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dalam platform aplikasi media whatsapp dan

masalah yang tidak ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut. Wawancara ini juga dilakukan berdasarkan pedoman wawancara.

Pelaksanaan wawancara dengan guru PAI yaitu Rizqiyyatu Ridwan S.Pd.I dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan, wawancara terkait dengan aktifitas pembelajaran, bagaimanakah sikap dan tanggapan guru, murid, serta apresiasi orang tua yang telah diketahui guru selama proses pembelajaran daring dengan media whatsapp. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan secara daring melalui fitur video call pada whatsapp untuk tetap dapat mematuhi peraturan pemerintah dalam membatasi kegiatan di luar rumah dan mencegah penularan virus.

3. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan catatan tertulis yang isinya merupakan persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang dengan tujuan tertentu.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti foto daftar hadir siswa, rekapan nilai siswa, letak geografis sekolah, serta hal-hal yang dapat dipergunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Observasi

Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan mengamati keaktifan siswa dari mulai menyiapkan waktu belajar, ketika pembelajaran

berlangsung hingga setelah selesai proses pembelajaran di whatsapp grup dan hasil belajar dalam setiap indikator. Adapun kisi-kisi lembar pedoman observasi kegiatan belajar dan aktifitas belajar siswa dengan metode pembelajaran daring melalui media whatsapp pada Tabel 3. 1 berikut :

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Daftar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan		
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan	
1	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Perencanaan	Pengondisian kelas dalam grup whatsapp dimulai dengan pesan (chat) pengingat dari guru sebelum pembelajaran dimulai.		1 2 3 4 5	
			Tahap Kegiatan Pendahuluan			
		Pelaksanaan	Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa		1 2 3 4 5	
			Siswa melakukan absensi dengan mengisi nama pada list kehadiran di whatsapp grup		1 2 3 4 5	
			Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan		1 2 3 4 5	
			Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran		1 2 3 4 5	
			Siswa hadir tepat waktu ketika awal pembelajaran di mulai		1 2 3 4 5	
			Tahap Kegiatan Inti			

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dan siswa menyimak serta memahami materi yang diberikan		1 2 3 4 5
			Siswa mengemukakan pendapat atau gagasan terkait materi		1 2 3 4 5
			Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dikirim.		1 2 3 4 5
			Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru		1 2 3 4 5
Tahap Kegiatan Penutup					
			Guru mengadakan pretest berkaitan materi yang telah disampaikan		1 2 3 4 5
			Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya		1 2 3 4 5
			Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		1 2 3 4 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
		Penilaian	Siswa mampu menyelesaikan latihan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik pada rentang waktu pembelajaran		1 2 3 4 5
			Siswa mampu menyelesaikan latihan pengetahuan dan keterampilan dengan baik diluar rentang waktu pembelajaran		1 2 3 4 5
		Pengawasan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dari awal waktu pembelajaran di mulai hingga waktu pembelajaran selesai		1 2 3 4 5
			Siswa hanya mengikuti pembelajaran dalam beberapa waktu saja		1 2 3 4 5

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Daftar Observasi Problematika Pembelajaran Daring melalui Media Whsaap

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Katagori Pilihan
1	Problematika yang dialami dengan menggunakan metode pembelajaran daring		Guru	
			Menguasai penggunaan fitur pada whatsapp dalam pembelajaran daring	1 2 3 4 5
			Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan kompeten	1 2 3 4 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Katagori Pilihan
	melalui media whatsapp		Siswa	
			Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
			Siswa dapat memahami pembelajaran dengan menyampaikan pendapat dan pertanyaan	1 2 3 4 5
			Lingkungan	
			Lokasi rumah guru dan siswa terjangkau jaringan internet	1 2 3 4 5
			Kuota Internet	
			Guru mendapat tunjangan kuota internet	1 2 3 4 5
			Siswa mendapat tunjangan kuota internet	1 2 3 4 5
			Materi	
			Guru memberikan variasi dalam menyampaikan materi	1 2 3 4 5
	Penyampaian materi jelas dan sesuai kompetensi	1 2 3 4 5		
	Siswa memahami materi yang disampaikan	1 2 3 4 5		

Katagori Hasil Observasi :

5 = Sangat Baik

4 = Amat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Baik

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa di SMP Yanuri sebelum pembelajaran daring dimulai pukul 11.00-12.00 dan setelah pembelajaran daring berakhir sekitar pukul 15.30-17.00 WIB. Wawancara ini dilakukan secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kredibilitas data.

Kisi-kisi wawancara dengan guru dan siswa mengenai metode pembelajaran daring dengan media whatsapp dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 dibawah ini :

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Wawancara dengan Guru

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Perencanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran (rpp, silabus, prota, prosem) daring ?	1
			Bagaimana cara guru menetapkan media whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring di SMP Yanuri ?	2
			Bagaimana membentuk kelas dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp di SMP Yanuri ?	3
			Apa saja media pembelajaran dalam jaringan yang diketahui oleh guru ?	4

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
		Proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?	5
		Penilaian pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	6
			Kapan waktu yang tepat untuk melakukan penilaian ?	7
		Pengawasan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apa saja fitur WhatsApp yang guru aplikasikan kepada siswa pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?	8
			Apakah media whatsapp efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran ?	9
2	Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Masalah Internal WA	Apakah terdapat kendala pada sinyal dan kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?	10
			Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp efektif sesuai dengan pembelajaran tatap	11

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
			muka ?	
			Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pemberian materi atau pengumpulan tugas ?	12
			Apakah pembelajaran daring melalui media WhatsApp di rumah dapat membuat guru berkonsentrasi ?	13
		Masalah Eksternal WA	Apakah guru menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi ?	14
			Adakah masalah yang ditemui guru dalam menentukan hasil penilaian, memberikan materi pembelajaran atau selainnya ?	15

Tabel 3.3. Kisi-kisi Wawancara dengan Siswa

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
----	---------------	-----------	------------------	---------------

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Perencanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 ?	1
		Proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?	2
		Penilaian pembelajaran daring melalui media whatsapp	Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian ?	3
			Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?	4
		Pengawasan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?	5
			Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?	6

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
2	Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Masalah Internal dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?	7
			Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8?	8
		Masalah eksternal dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi ?	9
			Adakah masalah yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?	10

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen berikut :

- a) Daftar hadir siswa SMP Yanuri dari kelas 8A selama pembelajaran daring.
- b) Rekapitan nilai siswa SMP Yanuri dari kelas 8A selama pembelajaran daring.
- c) Profil SMP Yanuri
- d) Visi, Misi, dan Tujuan SMP Yanuri
- e) Profil Guru

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara memilih data sesuai dengan sumber data. Adapun data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dipilih data-data yang dibutuhkan kemudian di eliminasi data-data yang tidak dibutuhkan.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) dalam bukunya tertulis bahwa analisis data bisa dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Reduksi Data

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis, misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes belajar dan data dari catatan harian dalam proses pembelajaran berlangsung, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti mengeliminasi data yang dianggap tidak relevan pada saat pengumpulan

data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

2. Display Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif untuk data hasil wawancara, tabel untuk data hasil observasi, serta keduanya untuk data hasil studi dokumentasi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan digunakan untuk melihat efektifitas serta kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran daring. Jika belum ditemukan maka akan diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), jika sudah didapatkan maka penelitian dihentikan.

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang telah terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data.

H. Validasi Data (Validitas dan Realibilitas Data)

Sebagai instrument penelitian penulis maupun informan-informan dalam sebuah penelitian harus diuji keabsahannya, sehingga menghasilkan data yang sesuai satu sama lain. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable, dan objektif. Data dapat dikatakan valid ketika adanya data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek penelitian.

Untuk menjaga otentitas data penelitian penulis mengacu pada penggunaan standar keabsahan data yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2016) yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas). Yaitu : *Pertama*, melakukan tinjauan ulang data objek penelitian dengan lebih cermat mengenai sumber, waktu, teknik, dan sebagainya. *Kedua*, memberikan uraian-uraian data dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. *Ketiga*, Proses penelitian secara keseluruhan yang telah dijalani oleh peneliti dapat digunakan dan dilakukan kembali oleh orang lain. *Keempat*, hasil penelitian dapat diuji.

Kemudian untuk studi pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik-teknik triangulasi yang dipaparkan oleh Lexy J. Moleong yaitu pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kedua, membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, ketiga, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong L. J., 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum

SMP Yanuri adalah satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama dibawah pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Iman yang bermula hanya mendirikan satuan pendidikan jenjang madrasah ibtidaiyah. Karena kesadaran para pendiri YPI Nurul Iman dibawah kepemimpinan Dra. Hj. Iis Aisyah, Drs. M. Askolani dan Drs Suhardi, M.Ag, para dewan guru YPI Nurul Iman dan kebutuhan masyarakat untuk menyediakan pendidikan jenjang sekolah menengah pada masa itu yang dekat dengan pemukiman. Sejak tahun 1990-an kesediaan masyarakat untuk membantu secara finansial mendukung peningkatan dan jumlah bangunan gedung. Secara bertahap bangunan gedung SMP Yanuri mulai didirikan menjadi sangat memadai dan menjadi kebanggaan masyarakat hingga mendapat izin operasional sekolah pada tahun 2010.

Letak geografis SMP Yanuri berada pada Lintang -6 Bujur 106 di jalan Toram Dalam Rt 007/05 No. 115, Menceng, Kel. Tegal Alur, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. 11820. Link lokasi pada aplikasi peta online <https://maps.app.goo.gl/FawPJVih4TByYS5H6>.

Secara demografis, jumlah penduduk di jalan Toram Dalam, kelurahan Tegal Alur, Kecamatan Kalideres khususnya di RT 007/05 terus meningkat setiap tahunnya, oleh sebab itu lingkungan masyarakat di wilayah ini nampak menjadi semakin ramai dan padat sebab bangunan penduduk. Hingga kemudian pada masa pandemi ini menjadi dasar diberlakukannya pembatasan sosial oleh pejabat masyarakat daerah setempat, sebab dari letak demografis di wilayah ini rawan terjadinya interaksi antar masyarakat. Oleh sebab itu, penduduk di wilayah ini tetap mengikuti peraturan pemerintah dan pejabat masyarakat setempat untuk mencegah penularan virus covid-19 dari mobilitas yang ada di wilayah ini. Pembatasan Sosial tersebut tetap tidak mencegah penularan covid-19 yang menjadikan wilayah ini tercatat sebagai zona merah. Kesempatan belajar secara tatap muka pun bagi siswa diwilayah ini setempat dibekukan.

Dengan demikian, secara demografis kondisi masyarakat di wilayah ini melakukan pembelajaran dalam jaringan untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka yang tidak dapat dilaksanakan pada masa darurat covid-19. Sebagaimana guru dan siswa di SMP Yanuri yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui media whatsapp untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Identitas Sekolah

Nama : SMP Yanuri

NPSN : 69758813

Status Sekolah : SWASTA

Waktu Penyelenggaraan	: Siang/ 6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 8503/-1.851.58
Tanggal SK. Pendirian	: 1910-01-01
No. SK. Operasional	: 9859/-1.851.58
Akreditasi	: B skor 85
No. SK. Akreditasi	: 752/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 09-09-2019
Email	: smpyanuri.jakarta@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi dibangunnya lembaga pendidikan ini adalah **“Terdepan Dalam Mempersiapkan Anak Bangsa Menjadi Pemimpin Yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Berkarakter”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Yanuri mengupayakan oleh segenap warga SMP Yanuri dengan mengerahkan seluruh potensi yang ada, yaitu :

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan professional untuk mengembangkan potensi siswa
- b) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan produktif sehingga sekolah menghasilkan lulusan yang berkualitas
- c) Membangun lembaga pendidikan yang professional, unggul dan terjangkau
- d) Melaksanakan berbagai program pengembangan potensi dan karakter sehingga menjadi pribadi unggul dan kompetitif

- e) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
 - f) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
 - g) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
 - h) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis
 - i) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
 - j) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis
 - k) Mengembangkan prestasi nasional berwawasan global
- Tujuan yang mengacu pada visi dan misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah :
- a) Terpenuhinya perangkat pembelajaran mulai dari kalender pendidikan SMP Yanuri, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan lain-lain untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religious dan budi pekerti luhur
 - b) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan inovatif
 - c) Terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik
 - d) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis

- e) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal
- f) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis
- g) Mencapai kelulusan Ujian Nasional 100%
- h) Memiliki paling sedikit 25% lulusan yang diterima di SMA/SMK Negeri
- i) Menjadi juara dalam lomba-lomba keagamaan
- j) Memiliki peralatan laboratorium yang lengkap dan memadai
- k) Setiap siswa memiliki hafalan Al-Qur'an juz ke-30
- l) Terlaksananya program berbagai kegiatan keagamaan seperti : Tahfidz Qur'an, Pesantren Kilat di bulan Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan.
- m) Terlaksananya program 7K (Keamanan Ketertiban Keindahan Kebersihan Kenyamanan Keindahan Kerindangan Kekeluagaan) sehingga sekolah menjadi kondusif
- n) Terlaksananya program 5S (Salam Salim Senyum Sapa dan Santun)
- o) Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan
- p) Terjadinya kerja sama antar warga/ keluarga besar sekolah dan lingkungan sekitar

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media whatsapp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri.

Pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp dari hasil menganalisis observasi, penemuan lapangan dan wawancara mendalam kepada subyek penelitian yaitu guru PAI dan beberapa siswa

kelas 8 di SMP Yanuri, kemudian di deskripsikan dengan bentuk naratif mendapati data yang tidak jauh berbeda dari beberapa aspek yaitu :

a) Aspek Perencanaan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA

Perencanaan untuk melaksanakan pembelajaran daring melalui media whatsapp di lakukan guru dengan mengumpulkan nomor whatsapp siswa. Dalam wawancara pada awal pertemuan peneliti dengan guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Melihat data PPDB yang hampir semua wali siswa di kelas 8 punya wa, dan semua siswa bisa menggunakan whatsapp. Sebab memang awal pjj belum ada media-media pembelajaran daring. Jadi kami guru-guru di sini menggunakan wa untuk menyampaikan pembelajaran.”. (19 Januari 2021)

Selain itu perencanaan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran. Dalam wawancara guru PAI menyebutkan bahwa :

“Tentu, kami semua guru-guru di sini membuat perangkat pembelajaran dan sudah di setor ke bu Hajah (Kepsek SMP Yanuri) setelah rapat online persiapan pembelajaran tahun ajaran baru awal bulan januari kemarin, kalo RPP nya cuma selembat namanya RPP Darurat Covid. Kalo Prota sama Promes kan tetep dari KD sesuai Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018”. (19 Februari 2021)

Guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pembelajaran darurat covid dengan menggunakan media whatsapp, menyiapkan silabus, program tahunan, dan program semester mengikuti peraturan yang berlaku. Namun dari tahap perencanaan yang ada dalam daftar observasi yaitu : “Pengondisian kelas dalam grup whatsapp dimulai dengan pesan (chat) pengingat dari guru sebelum pembelajaran dimulai.” Guru tidak melakukan pengondisian kelas sebelum memulai proses pelaksanaan dalam pembelajaran.

b) Aspek Pelaksanaan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA

Hasil observasi pembelajaran daring melalui media whatsapp ditemukan bahwa kegiatan-kegiatan pendahuluan, inti dan penutup bersamaan disampaikan oleh guru dalam satu waktu, yaitu : Guru membuka dengan salam, memberikan materi dalam bentuk link youtube, dan memberikan tugas penilaian kepada siswa secara bersamaan.

Data hasil observasi dan catatan lapangan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan “Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa”.

Hasil Observasi: Rata-rata respon siswa berjumlah 5 orang dari hasil pertemuan I sampai III

Penemuan Lapangan : Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ dibarengi materi pembelajaran. (Jum’at,

26 Februari 2021, 13.05wib). Guru selalu menyampaikan salam dan doa saat membuka pembelajaran.

- 2) Kegiatan Pendahuluan “Siswa melakukan absensi kehadiran dengan mengetik nama pada format absensi kehadiran”. Penemuan Hasil Observasi: Rata-rata respon siswa berjumlah 22 orang dari hasil pertemuan I sampai III

Penemuan Lapangan : Pada kegiatan ini seluruh siswa mengisi absen kehadiran, tetapi tidak semua siswa mengisi absen kehadiran dengan tepat waktu setiap harinya. Dibuktikan dengan dokumentasi screenshot whatsapp grup pada lampiran.

- 3) Kegiatan Pendahuluan “Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan” dan “Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran”

Hasil Observasi : Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi pada proses pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi langsung mengirimkan materi pembelajaran setelah membuka pembelajaran dengan salam (Jum’at, 26 Februari 2021, 13.05wib). Dibuktikan dengan dokumentasi screenshot whatsapp grup pada lampiran, dan disesuaikan dengan hasil wawancara oleh informan 1 yang bernama Lay Okan “*Absen mulai dari jam 12.00-13.00 wib, nanti sekitar jam 1 bu Risti kasih materi sama tugas langsung*” dan informan 4 Refaliana Novita “*Setelah kita (siswa) absen , kalo udah jam 1 guru langsung memberikan materi*”

- 4) Kegiatan Inti “Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dan siswa menyimak serta memahami materi yang diberikan”

Hasil Observasi: Rata-rata respon siswa berjumlah 23 orang dari hasil pertemuan I sampai III

Dari hasil wawancara oleh guru, guru menyampaikan materi dengan mengirim link video dari youtube, sebagai berikut *“Ibu seringnya paling kirim link video dari youtube kan banyak tuh, kita cari dan pilih dulu materi yang sesuai, yang mudah aja buat ibu dan murid-murid.”*

- 5) Kegiatan Inti “Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dikirim” dan “Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru”

Hasil Observasi: Tidak ada pertanyaan dari siswa terkait materi yang dikirimkan guru, tetapi siswa hanya berkomentar terkait prosedur tugas yang di berikan oleh guru. (26 Februari 2021, 13.05 wib). Dibuktikan dengan dokumentasi screenshot whatsapp grup pada lampiran.

- 6) Kegiatan Penutup “Guru mengadakan pretest berkaitan materi yang telah disampaikan”

Penemuan Lapangan: Guru mengadakan pretest berkaitan materi dalam grup whatsapp dengan bentuk soal isian yang harus ditulis di buku tulis oleh siswa, kemudian di foto hasil jawaban siswa dan di

kirim ke kontak pribadi guru PAI. (Jum'at, 26 Februari 2021, 13.05 wib). Pada aspek pelaksanaan dalam kegiatan penutup ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap informan yang bernama Nur Syifa Fadillah : *“paling bu Risti kirim materi dari youtube atau baca LKS terus kita di suruh ngerjain soal, kalo udah selesai di foto terus di kirim ke bu risti”*

- 7) Kegiatan Penutup “Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya”.

Hasil Observasi: Rata-rata respon siswa berjumlah 3 orang dari hasil pertemuan I sampai III

Penemuan Lapangan: Guru memberikan motifasi tapi tidak menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, hal ini di lakukan guru dalam setiap pertemuan. Di buktikan dengan dokumentasi screenshot motivasi guru pada whatsapp grup

- 8) Kegiatan Penutup “Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam”.

Hasil Observasi: Rata-rata respon siswa berjumlah 3 orang dari hasil pertemuan I sampai III

Penemuan Lapangan: Guru hanya menutup pembelajaran dengan salam dan di lakukan bersamaan dengan mengirim materi dan tugas.

c) Aspek Penilaian pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA

Dari aspek penilaian pada pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp guru menyebutkan bahwa penilaian yang dilakukan guru adalah :

“Penilaian kognitif dan afektif. Biasanya penilaian kognitif saat pembelajaran di grup wa, di lihat dari tanggung jawab siswa terhadap tugasnya dan sejenisnya lah. Kalau penilaian afektif dari hasil materi pengetahuan dan keterampilan, untuk penilaian pengetahuan biasanya ibu hanya beri tugas isian 10 soal atau uraian 5 soal di grup, kemudian mereka kerjakan dan foto hasil pekerjaannya lalu dikumpulkan dengan kirim hasil pekerjaannya ke wa saya. Kalau penilaian keterampilan biasanya mendemonstrasikan hafalan dan dikirim ke wa saya juga,”

Pada aspek penilaian ini peneliti mendapat temuan penelitian data bahwa guru mengirimkan list data nama siswa yang belum mengerjakan tugas untuk penilaian sehari sebelum jadwal pelajaran agama. Di lengkapi dengan dokumentasi screenshot list siswa yang belum mengerjakan tugas pada (25 Maret 2021) dan hasil observasi pada indikator “Siswa mampu menyelesaikan latihan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik pada rentang waktu pembelajaran” adalah 17 orang dan “siswa mampu menyelesaikan latihan pengetahuan dan keterampilan dengan baik diluar retang waktu

pembelajaran” adalah 11 orang, sisanya adalah siswa yang sangat jarang mengumpulkan tugas. Hasil observasi tersebut sama dengan hasil wawancara kepada guru PAI, beliau menyebutkan :

“....Siswa pun yaaa yang rajin mah rajin ngumpulin tugas. Tapi seringnya yang tepat waktu orangnya ya dia-dia juga yang rajin dan tepat waktu, dan yang suka telat ngumpulin tugas yaaa dia-dia juga anaknya, bukan telat lagi malah kadang tengah malem, atau malah ga dikumpulkan tugasnya, sampe numpuk di minggu depan di catat nama-namanya dan dikirim ke grup baru deh dikerjakan. Dan itu bukan hanya di pelajaran agama aja, ibu Tanya sama guru-guru lain juga sama”

d) Aspek Pengawasan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui WA

Dari aspek pengawasan pada pelaksanaan pembelajaran daring melalui observasi “siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dari awal waktu pembelajaran di mulai hingga waktu pembelajaran selesai” pada setiap pertemuan rata-rata hanya 12 siswa, sisanya adalah jumlah “siswa hanya mengikuti pembelajaran dalam beberapa waktu saja”.

Pada aspek pengawasan ini, peneliti juga mengambil data hasil wawancara kepada guru dengan pertanyaan sebagai berikut : “Apa saja fitur WhatsApp yang guru aplikasikan kepada siswa pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?” Jawab : *“Hanya chat saja di*

grup atau pesan suara, kalau kirim video atau file dokumen hape ibu ga bisa, murid juga senengnya yang simple ga ribet-ribet kan? Paling ibu pake fitur panggilan kalo lagi kangen banget sama murid yang jarang nongol hehehe”

Kemudian mengambil data dari wawancara siswa tentang evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dengan pertanyaan berikut: “Apakah media sosial WhatsApp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19?”. Hasil jawaban dari informan Aisyah Afdiyah menyebutkan bahwa *“tidak efektif karena materinya ga masuk, dan susah kalau mau bertanya”*

2. Problematika yang dialami saat menggunakan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?

Permasalahan yang dialami saat menggunakan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri dari hasil observasi, wawancara dan penemuan lapangan terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Faktor Internal WhatsApp

1) Tidak stabilnya jaringan internet

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa pada butir wawancara berikut : “Apakah siswa memiliki kendala dalam jaringan internet, kuota, atau selainnya dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?” Jawaban Informan 1 Lay Okan adalah

“Iya kalo lagi nge-lag hapenya jadi ketinggalan ngirim tugas....”, jawaban informan 3 Nur Syifa Fadillah “*Saya pake wifi di rumah ka kuotanya. Tapi kalo lagi gangguan sinyal ya begitu gabisa sama sekali dipake. Jadi harus beli kuota dulu biar bisa liat tugas dari guru*”, jawaban informan 4 Aisyah Afdiyah “*Paling sering sih karena kuota sama jaringan....*”, dan jawaban informan 5 Vioni Ifni Annisa adalah “*Iya jaringan ka sama kuota apalagi kalo suruh liat materi di youtube, kuotanya gede ka. Padahal di buku juga ada materi nya*”

1) Penggunaan kuota Internet

Setelah faktor jaringan, penggunaan kuota internet dengan modal atau pembiayaan menjadi masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui WhatsApp. Dari hasil wawancara kepada guru, beliau pun mengatakan bahwa kuota internet pun menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring menyebutkan bahwa “*....kuota pun sama karena saya harus mengoreksi tugas anak-anak satu persatu, harus membuka gambar dan video satu persatu, yang dulu isi pulsa hanya 50 ribu buat paket internet sekaang jadi 100-150 ribu. Kadang belum sampai di bulan penutup kuota sudah habis, jadi terpaksa beli kuota tambahan....*”.

Kemudian dari hasil wawancara kepada siswa pada butir pertanyaan berikut: “Apakah siswa memiliki kendala dalam

jaringan internet, kuota, atau selainnya dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp?”. Informan 1 Lay Okan menjawab *“kalo kehabisan kuota, saya tungguin tugasnya koq ga masuk-masuk waktu itu sampe jam 5 ternyata kuota saya abis”* dan informan 5 Vioni Ifni Annisa *“Iya jaringan ka sama kuota apalagi kalo suruh liat materi di youtube, kuotanya gede ka. Padahal di buku juga ada materi nya”*

2) Sulitnya konsentrasi dalam belajar.

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam pemahaman dan proses pembelajaran, namun hasil wawancara kepada siswa pada butir pertanyaan nomor sembilan yaitu *“Apakah siswa mampu berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui media whatsapp di rumah?”*. Jawaban dari informan 2 Luqman Atthoriq adalah *“Engga ka, saya gak konsen belajar daring soalnya saya digangguin adek saya terus kalo lagi bikin video praktek sama lagi ngerjain tugas.”*, jawaban informan 3 Nur Syifa Fadhillah *“Susah ka apalagi kalo bosan karena nungguin tugas lama jadi saya sambil liat-liat status”*, jawaban informan 6 Vioni Ifni Annisa adalah *“Engga ka, kalo di rumah itu berisik dan kurang fokus ada suara tv lah, motor lah, anak-anak kecil pada maen di depan rumah teriak-teriakan”*

3) Waktu pembelajaran menjadi tidak terbatas

Problematika selanjutnya adalah waktu pembelajaran menjadi tidak terbatas di temukan dari hasil waancara oleh guru, beliau menyebutkan bahwa : *“...justru yang semula guru bekerja part time menjadi full time dalam pembelajaran daring. Seperti nyiapin materi, mengumpulkan penilaian, mengoreksi hasil penilaian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid tidak hanya dalam waktu belajar seharusnya....”*, di kutip juga dari hasil wawancara kepada siswa Informan 6 Vioni Ifni Annisa *“tapi kadang waktunya keburu habis, jadi agamanya di tunda dulu dan lanjut ke pelajaran mtk. Dikirim nanti setelah semua pelajaran selesai”*

4) Berkurangnya resolusi gambar pada WhatsApp

Problematika yang selanjutnya berasal dari pengaturan pada WhatsApp yaitu berkurangnya resolusi gambar yang diterima secara otomatis melalui fitur *camera* atau *gallery* pada WhatsApp.

5) Terbatasnya pemberian materi pada fitur Chat WhatsApp

Terbatasnya penggunaan fitur chat yang hanya mampu mengetik hingga 65.536 karakter huruf. Sehingga hal tersebut menjadi masalah ketika biasanya guru dapat menulis lebih dari 65.536 karakter huruf ketika pembelajaran langsung dengan papan tulis.

6) Terbatasnya durasi waktu pada fitur video WhatsApp

Problematika pada penggunaan fitur video untuk memberikan pembelajaran, sebab maksimum video yang dapat diunggah dalam sekali unggahan hanya 16 MB, ukuran ini sama dengan video yang berdurasi sekitar 90 detik hingga 3 menit. (Whatsapp)

7) Tidak bisa mengirim atau mengunduh sebab ruang penyimpanan penuh.

Faktor eksternal berikutnya adalah penyimpanan pada ponsel penuh sehingga tidak bisa mengirim ataupun mengunduh tugas pada whatsapp. Dari hasil wawancara guru menyebutkan bahwa *“...kemudian mereka kerjakan dan foto hasil pekerjaannya lalu dikumpulkan dengan kirim hasil pekerjaannya ke wa saya. Kalau penilaian keterampilan biasanya mendemonstrasikan hafalan dan dikirim ke wa saya juga. Makanya memori hp sering full terus. Kadang harus ibu hapus dulu baru bisa ngoreksi yang lain. Itu aja soal atau hafalan.”* sependapat juga dengan informan 1 Lay Okan yang mengataka bahwa *“....Saya juga sering susah motion tugas, memorinya full terus.”*

b) Faktor Eksternal WhatsApp

1) Rendahnya kemampuan ilmu teknologi digital bagi guru atau siswa.

Hal ini diperoleh dari hasil wawancara kepada guru dengan butir pertanyaan pada wawancara berikut: “Apakah guru menguasai fitur yang ada pada app whatsapp untuk melaksanakan

pembelajaran daring ? *“Memang di awal pembelajaran agak sulit mengondisikan kelas di grup wa, tapi untuk sekarang ibu mulai memahami, karena ada fitur-fitur seperti menutup komentar agar grup tidak terlalu berisik dan sebagainya. Ngerti sedikit sedikit”* kemudian hasil wawancara kepada siswa dengan butir pertanyaan berikut: *“Apakah siswa menguasai fitur yang ada pada app whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran daring ?”* jawaban dari informan 3 Nur Syifa Fadillah adalah *“awalnya bingung ka, soalnya aku pake hape orang tua juga”*, informan 4 Refaliana Novita menjawab *“Tidak begitu menguasai untuk pembelajaran karena kan whatsapp harusnya untuk chat atau teleponan sesama teman”*, kemudian jawaban dari informan 5 yaitu Aisyah Afdiyah adalah *“sedikit menguasai ka”*.

Penemuan Lapangan : Guru hanya memberikan materi yang monoton hanya dari link youtube.

2) Sulitnya menerapkan diskusi dan interaksi.

Dari hasil observasi tahap kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran daring rata-rata masuk dalam katagori cukup baik. Seba tidak ditemukan satupun siswa yang mendemonstrasikan pemahamannya terkait materi, dan tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi. Siswa hanya menanyakan prosedur pretes seperti yang telah peneliti lampirkan pada hasil penelitian dari pelaksanaan pembelajaran *“Siswa bersemangat*

dalam mengikuti pembelajaran” hanya mendapatkan respon rata-rata empat siswa dalam setiap pertemuan. Dan pada hasil wawancara dengan informan bernama Refaliana Novita menyebutkan *“Sebenarnya kurang memahami ka, tapi susah nanya. Kalo di kelas kan enak bisa langsung tanya guru atau teman”*.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp pada Pembelajaran PAI di SMP Yanuri

a) Perencanaan

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP Darurat Covid-19 dengan menggunakan media WhatsApp, menyiapkan silabus, program tahunan, dan program semester mengikuti peraturan yang berlaku yaitu bersandar kepada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 pada setiap kompetensi.

Sebagaimana telah di kaji pada pemaparan teori di bab dua dengan sub bab metode pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, proses pelaksanaan dalam pembelajaran memiliki standar dan kurikulum yang harus dicapai. Untuk memenuhi standar dan kompetensi tersebut, guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang terbaik. Namun terdapat berbagai masalah yang sering dialami oleh guru maupun siswa, maka untuk menghindari segala masalah atau hambatan yang terjadi kita perlu menyiapkan rencana atau perangkat pembelajaran dan strategi agar tujuan

pembelajaran dapat tercapai pada metode pembelajaran yang akan digunakan.

b) Pelaksanaan

1) Tahap Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran daring di mulai dengan mengisi nama pada daftar absensi kehadiran siswa setiap hari sebelum pembelajaran di mulai sekitar pukul 12.00-13.00 wib.

2) Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan salam dan doa oleh guru, kemudian guru langsung menyampaikan judul materi dan meminta siswa untuk mengakses link video yang terhubung dengan aplikasi youtube agar siswa dapat belajar dengan mudah menggunakan video pembelajaran yang telah guru pilih. Selanjutnya setelah siswa menyaksikan video yang dikirim oleh guru di WAG, siswa diminta mengerjakan soal dan mengirim tugas dengan fitur camera pada WhatsApp. Kemudian guru memeriksa dan memberikan umpan balik. Pelaksanaan pembelajaran tahap kegiatan inti ini dikirim pada satu waktu bersamaan.

3) Tahap Kegiatan Penutup

Guru menutup pembelajaran dengan motivasi dan salam. Tahapan ini disampaikan bersamaan dengan tahap kegiatan inti oleh guru PAI di SMP Yanuri.

c) Penilaian

Pada pelaksanaan penilaian PAI dilakukan berdasarkan aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif diperoleh guru dari hasil kedisiplinan dan tanggung jawab siswa akan kewajibannya dan aspek kognitif diperoleh guru dari hasil tes dan evaluasi penilaian di raport dari semester-semester sebelumnya.

Bentuk umpan balik yang diberikan guru kepada siswa pada tugas adalah dengan memeriksa hasil pengerjaan siswa dan memberi nilai menggunakan pena berwarna yang ada pada fitur edit gambar pada foto tugas yang siswa kumpulkan.

d) Pengawasan

Guru melihat hasil pembelajaran dari jumlah siswa yang mengumpulkan tugas, dan membuat list daftar siswa yang belum mengerjakan tugas pada pembelajaran sebelumnya di fitur chat WAG sehari sebelum pembelajaran yaitu hari minggu. Guru tidak menggunakan fitur-fitur lain yang ada pada WAG selain fitur chat, camera, edit photo atau pesan suara. Fitur-fitur pada WAG yang telah dipaparkan pada kajian teori yang mungkin dapat menunjang proses pembelajaran daring melalui media WhatsApp adalah :

- 1) Fitur Chat, pada fitur ini bisa di manfaatkan guru untuk mengetik langsung materi pembelajaran dengan batas 700 karakter pada setiap pesan. Dan fitur ini mendukung penulisan untuk di format menjadi beberapa macam seperti : a) format teks *miring* dengan

menambahkan garis bawah di awal dan di akhir kata atau kalimat tanpa enter, contoh : _pesan_ atau _pesan instan_ maka akan membuat tulisan menjadi *pesan* atau *pesan instan*. b) format teks **tebal** dengan menambah tanda bintang di awal dan di akhir kata atau kalimat tanpa enter, contoh : *pesan* atau *pesan instan* maka akan membuat tulisan menjadi **pesan** atau **pesan instan**. c) format coret dengan menambahkan symbol tilde di awal dan di akhir kata atau kalimat tanpa enter, contoh : ~pesan~ atau ~pesan instan~ maka akan membuat tulisan menjadi format teks *miring* dengan menambahkan garis bawah di awal dan di akhir kata atau kalimat tanpa enter, contoh : _pesan_ atau _pesan instan_ maka akan membuat tulisan menjadi pesan atau pesan instan.

- 2) WhatsApp Video, fitur ini dapat juga di gunakan sebagai alat menyampaikan materi secara tatap muka dalam jaringan walaupun terbatas hanya 1-8 kontak yang dapat tergabung pada fitur ini.
- 3) Galeri, fitur ini juga bisa menjadi alat untuk menyampaikan materi agar pembelajaran lebih bervariasi karena pada fitur ini guru dapat mengirimkan video dengan durasi satu menit atau dapat mengirim gambar materi dari galeri yang ada pada iphone atau smartpone, fitur ini juga memungkinkan siswa untuk mengumpulkan tugas praktik dalam bentuk video atau gambar.
- 4) Camera, fitur ini biasa di gunakan oleh guru PAI di SMP Yanuri untuk memberikan umpan balik hasil pengerjaan siswa dengan edit

gambar dan memberikan nilai pada foto, dan untuk siswa mengumpulkan tugas yang dia tulis, kemudian di foto dan di kirim ke wa guru.

- 5) Pesan Suara, selain fitur pesan biasa (chat) terdapat fitur pesan suara pada WhatsApp yang berada tepat di samping fitur chat dengan tanda mic, mic tersebut dapat di tekan untuk merekam suara kita dan mengirimkan ke kontak atau grup yang dituju. Pesan suara bisa di lakukan oleh guru dan siswa untuk melakkan interaksi pada proses pembelajaran seperti mengemukakan pendapat, pertanyaan dan sebagainya.
- 6) Fitur File, fitur ini juga dapat di gunakan untuk mengirim dokumen materi atau tugas yang ada pada penyimpanan data di iphone atau smartphone yang memilik aplikasi penunjang file.

2. Problematika metode pembelajaran daring melalui media whatsapp pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri

Permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media whatsapp terbagi menjadi dua katagori. Sebagaimana telah di bangun pada kajian teori bahwa permasalahan metode pembelajaran daring melalui WhatsApp terbagi menjadi dua faktor, yaitu :

- a) Faktor Internal WhatsApp
 - 8) Tidak stabilnya jaringan internet

Jaringan internet merupakan masalah yang sering terjadi pada proses pembelajaran daring melalui media WhatsApp baik dengan menggunakan kuota pribadi maupun wifi. Lokasi rumah yang tidak atau sedikit terjangkau dari jaringan internet akan menyebabkan ketidak stabilan jaringan internet. Sehingga tidak stabilnya jaringan internet kerap terjadi sehingga menghambat siswa dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp untuk mengakses materi pembelajaran atau mengumpulkan tugas.

9) Penggunaan kuota internet

Pembelajaran daring melalui media WhatsApp adalah proses pembelajaran dalam jaringan yang memerlukan kuota untuk dapat mengakses WAG dan mengikuti pembelajaran. Sehingga kuota internet menjadi kebutuhan utama dalam melaksanakan pembelajaran daring. Oleh sebab itu kuota internet menjadi permasalahan internal dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui WhatsApp sejak awal bagi guru maupun siswa, karena guru dan siswa harus memiliki kuota untuk tetap dapat mengikuti dan melaksanakan KBM.

10) Sulitnya konsentrasi belajar

Kegiatan pembelajaran yang seharusnya terjadi di dalam kelas di alihkan menjadi di rumah juga merupakan masalah dalam proses pembelajaran daring terutama melalui media WhatsApp.

Sebab guru maupun siswa tidak mendapati tempat yang nyaman untuk khusus berpikir seperti di sekolah. Sehingga sulitnya berkonsentrasi banyak di rasakan oleh guru maupun siswa selain itu lingkungan rumah yang gaduh, tidak tenang, sanak keluarga yang mengganggu, ataupun keinginan-keinginan lainya seperti melihat fitur status yang ada pada WhatsApp, saling berinteraksi dengan teman melalui fitur chat, dan sebagainya. Sehingga sangat sulit untuk konsentrasi dalam pembelajaran menggunakan WhatsApp.

11) Waktu pembelajaran menjadi tidak terbatas.

Permasalahan selanjutnya adalah pembelajaran tidak memiliki batas waktu. Waktu yang fleksibel dalam penggunaan WhatsApp tidak serta merta menjadi keunggulan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran daring melalui media WhatsApp guru dapat menghubungi siswa kapanpun tanpa ada batas waktu untuk menyerahkan tugas ataupun sebaliknya guru menuggu tugas dari siswa. Permasalahan ini sangat menjadi kendala bagi siswa terutama bagi guru. Guru yang biasanya bekerja separuh waktu menjadi bekerja seharian penuh untuk menyiapkan materi, melaksanakan pembelajaran, memeriksa tugas siswa, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Yang biasanya saat pembelajaran tatap muka dapat di selesaikan

langsung, menjadi terkendala sebab penangguhan tugas dan sebagainya.

12) Berkurangnya resolusi gambar pada WhatsApp

Fitur gambar yang terdapat pada WhatsApp ketika dikirim akan berubah otomatis dalam kata lain tidak asli. Hal ini menjadi masalah ketika resolusi gambar berkurang, sehingga materi ataupun tugas yang terkirim melalui gambar menjadi kurang terbaca jelas.

13) Terbatasnya pemberian materi pada Chat WhatsApp

Penggunaan fitur chat atau pesan biasa pada WhatsApp menjadi masalah sebab terbatasnya karakter huruf yang dapat digunakan hanya mampu mengetik hingga 65.536 karakter huruf sebagaimana telah di deskripsikan pada kajian teori. Sehingga hal tersebut menjadi masalah ketika biasanya guru dapat menulis lebih dari 65.536 karakter huruf ketika pembelajaran langsung dengan papan tulis.

14) Terbatasnya durasi waktu pada video WhatsApp

Penggunaan video dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp tentu bisa dijadikan variasi untuk membuat materi. Namun menjadi masalah saat video yang harusnya dikirim ataupun diterima secara maksimum malah tidak maksimum. Karena batas maksimum yang dapat diunggah dalam sekali

unggahan hanya 16 MB, ukuran ini sama dengan video yang berdurasi sekitar 90 detik hingga 3 menit. (Whatsapp)

15) Penuhnya ruang penyimpanan ponsel

Permasalahan lain pada pelaksanaan metode pembelajaran daring melalui media WhatsApp adalah tidak bisa mengirim ataupun mengunduh media sebab ruang penyimpanan penuh, hal tersebut di sebabkan karena media yang masuk atau terkirim melalui WhatsApp akan otomatis tersimpan pada penyimpanan telepon genggam sehingga saat siswa hendak mengumpulkan tugas dan guru hendak mengunduh hasil pengerjaan siswa menjadi terkendala dan harus menghapus media-media lain yang terdapat pada telepon genggam agar dapat mengirim ataupun mengunduh media baru.

b) Faktor Eksternal

1) Rendahnya kemampuan ilmu teknologi digital bagi guru dan siswa

Kendala yang berasal dari dalam adalah rendahnya kemampuan teknologi bagi guru maupun siswa, sehingga keterbatasan ini membuat proses pembelajaran kurang bervariasi dan mengakibatkan tujuan pelaksanaan pembelajaran terhambat.

2) Sulitnya menerapkan diskusi dan interaksi

Permasalahan yang berasal dari guru dan siswa yang kedua adalah sulitnya menciptakan komunikasi interaktif dalam

WhatsApp Grup. Pada pelaksanaan pembelajaran seharusnya saling mengemukakan pendapat atau berdiskusi terkait materi, atau bertanya kepada guru untuk mencapai kompetensi. Namun yang di temukan pada pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa hanya menunggu tugas dari guru untuk segera di kerjakan dan mendapatkan nilai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran daring melalui media WhatsApp pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran daring melalui media whatsapp di SMP Yanuri sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan membuat prota, prosem dan rencana pembelajaran masa pandemi covid-19 serta menyederhanakan kompetensi pada silabus dengan tetap menyesuaikan ketentuan Permendikbud nomor 37 tahun 2018.

b) Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran daring melalui media WhatsApp dilaksanakan di fitur WhatsApp grup. Pelaksanaan pembelajaran daring di mulai oleh siswa dengan mengisi nama pada daftar absensi kehadiran satu jam sebelum pembelajaran di mulai setiap harinya. Saat waktu pelajaran telah masuk, guru membuka dengan salam dan doa. Kemudian guru langsung menyampaikan judul materi dan meminta siswa untuk mengakses link video yang terhubung dengan aplikasi youtube agar siswa dapat mempelajari materi. Setelah siswa

menyaksikan video yang dikirim oleh guru di WAG, siswa diminta mengerjakan soal dan foto hasil penugasan, kemudian di kirim ke nomor WhatsApp guru untuk diperiksa oleh guru dan mendapatkan penilaian.

c) Tahap Penilaian

Bentuk penilaian yang diberikan guru kepada siswa adalah penilaian afektif dan kognitif. Penilaian afektif diperoleh guru dari kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring dan penilaian kognitif diperoleh dari hasil penilaian harian, praktek, uts maupun uas.

Umpan balik guru kepada siswa adalah dengan memeriksa hasil pengerjaan siswa dan memberi nilai menggunakan pena berwarna yang ada pada fitur edit gambar pada foto tugas yang siswa kumpulkan.

d) Tahap Pengawasan

Guru melakukan evaluasi dengan melampirkan list nama siswa yang tidak mengikuti atau tidak mengumpulkan tugas pada setiap pembelajaran yang di kirim di ruang WAG sehari sebelum adanya jadwal mata pelajaran PAI.

2. Problematika strategi pembelajaran daring melalui media whatsapp di SMP Yanuri terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Aspek Internal

Masalah internal yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah tidak stabilnya jaringan internet, penggunaan kuota internet pada WhatsApp, sulitnya konsentrasi belajar, kurangnya resolusi gambar pada pengiriman WhatsApp, terbatasnya pemberian materi pada Chat WhatsApp, terbatasnya durasi waktu pada video WhatsApp waktu pembelajaran menjadi tidak memiliki batas, penilaian yang tidak akurat, dan penuhnya ruang penyimpanan ponsel.

b) Aspek Eksternal

Masalah eksternal yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah rendahnya kemampuan ilmu teknologi digital khususnya pada WhatsApp bagi guru dan siswa, serta sulitnya menerapkan komunikasi interaktif

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan media pembelajaran daring yang lebih variatif kepada siswa agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Mengingat tuntutan ilmu dan teknologi tidak hanya digunakan saat pembelajaran daring saja, akan tetapi akan bermanfaat bagi kehidupan dan pendidikan yang pastinya akan semakin berkembang dan maju.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat yang tinggi dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran PAI dalam pembelajaran tatap muka

maupun daring, mengingat pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang menjunjung tinggi aspek nilai kehidupan baik dalam hal kecil maupun besar yang akan menyelamatkan di dunia dan akhirat.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pelaksanaan dan problematika pembelajaran daring melalui media WhatsApp dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.

Dan, dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran baik internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meda Yuliani, et al. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1
2. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/8N00jB7N-ternyata-belajar-daring-sudah-ada-sejak-1980-di-indonesia>
3. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7
4. Ebta Setiawan, <https://kbbi.web.id/problematik>, diakses pada 9 Mei 2021 pukul 03.45wib
5. Meda Yuliani, et al. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 1
6. Halid Hanafi dan Muzakkir. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 60
7. Wina Sanjaya, et al. *Paradigma Baru Mengajar*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 112
8. Meda Yuliani, et al. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2
9. Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 2
10. Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h.15
11. Sri Gusty, et al. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis: 2020), h. 7
12. Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UINSU: 2019), h. 3
13. Hasanudin, *Biopsikologi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Syiah Kuala University Press: 2017), h. 8
14. Endang Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Budi Utama: 2020), h. 69
15. Cecep Kustandi dan Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 5
16. Nurhalimah dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Sleman: Deepublish, 2020), h. 149.
17. Irwan dan Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Deepublisher, September 2016), h.19, Cet-1
18. Farid dan Hamidullah, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Semarang: Pilar Nusa, 2019), h. 21, Cet-2
19. Albi Anggito dan Johan Setawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak: Oktober 2018), h.12, Cet-1
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: IKAPI: 2016), h. 9 h. 222 h. 224 h. 246 h. 270

21. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2017), h. 6 , h. 183 h. 330-331
22. , h. 102
23. Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Kencana. 2017) h. 34
24. WikiPedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses pada 1 februari 2021 pukul 20.00 wib
25. Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://lektur.id/arti-fitur/>, diakses pada 1 februari 2021 pukul 23.15 wib
26. Astri Fajria, et al. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan*, (Yogyakarta: UAD Press, 30 Januari 2021), h. 182
27. Yuyut, et al. *Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi*, (2021), h. 332
28. Farid dan Hamidullah, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi 3.0 dan Society 5.0*, (Semarang: Qahar Publisher, Juli 2021) h. 50

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan I		
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan	
1	Pelaksanaan Strategi pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Perencanaan	Pengondisian kelas dalam WhatsApp Group dimulai dengan pesan (chat) pengingat dari guru sebelum pembelajaran dimulai.		1 2 3 4 5	
			Tahap Kegiatan Pendahuluan			
		Pelaksanaan	Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa		1 2 3 4 5	
			Siswa melakukan absensi dalam bentuk foto lengkap berseragam sesuai jadwal dengan tepat waktu.		1 2 3 4 5	
			Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan		1 2 3 4 5	
			Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran		1 2 3 4 5	
			Siswa hadir tepat waktu ketika awal pembelajaran di mulai		1 2 3 4 5	
			Tahap Kegiatan Inti			
			Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dan siswa menyimak serta		1 2 3 4 5	

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan I	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			memahami materi yang diberikan		
			Siswa mengemukakan pendapat atau gagasan terkait materi		1 2 3 4 5
			Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dikirim.		1 2 3 4 5
			Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru		1 2 3 4 5
			Tahap Kegiatan Penutup		
			Guru mengadakan pretest berkaitan materi yang telah disampaikan		1 2 3 4 5
			Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya		1 2 3 4 5
			Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam		1 2 3 4 5
		Penilaian	Siswa mampu menyelesaikan latihan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik pada rentang waktu pembelajaran		1 2 3 4 5
			Siswa mampu menyelesaikan latihan pengetahuan dan keterampilan dengan baik diluar rentang waktu pembelajaran		1 2 3 4 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan I	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
		Pengawasan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dari awal waktu pembelajaran di mulai hingga waktu pembelajaran selesai		1 2 3 4 5
			Siswa hanya mengikuti pembelajaran dalam beberapa waktu saja		1 2 3 4 5

Lampiran 2. Kisi-Kisi Observasi Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Katagori Pilihan
1	Problematika yang Dialami dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Internal	Guru	
			Menguasai penggunaan fitur pada whatsapp dalam pembelajaran daring	1 2 3 4 5
			Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan kompeten	1 2 3 4 5
			Siswa	
			Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
			Siswa dapat memahami pembelajaran dengan menyampaikan pendapat dan pertanyaan	1 2 3 4 5
		Eksternal	Lingkungan	
			Lokasi rumah guru dan siswa terjangkau jaringan internet	1 2 3 4 5
			Kuota Internet	
			Guru mendapat tunjangan kuota internet	1 2 3 4 5
			Siswa mendapat tunjangan kuota internet	1 2 3 4 5
			Materi	
			Guru memberikan variasi dalam menyampaikan materi	1 2 3 4 5
			Penyampaian materi jelas dan sesuai kompetensi	1 2 3 4 5
Siswa memahami materi yang disampaikan	1 2 3 4 5			

Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Perencanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran (rpp, silabus, prota, prosem) daring ?	1
			Bagaimana cara guru menetapkan media whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring di SMP Yanuri ?	2
			Bagaimana membentuk kelas dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp di SMP Yanuri ?	3
			Apa saja media pembelajaran dalam jaringan yang diketahui oleh guru ?	4
		Proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?	5
		Penilaian pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran daring ?	6
			Kapan waktu yang tepat untuk melakukan penilaian ?	7
		Pengawasan dalam pembelajaran daring melalui media	Apa saja fitur WhatsApp yang guru aplikasikan kepada siswa pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?	8

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
		whatsapp	Apakah media whatsapp efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran ?	9
2	Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Masalah Internal WA	Apakah terdapat kendala pada sinyal dan kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?	10
			Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp efektif sesuai dengan pembelajaran tatap muka ?	11
			Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pemberian materi atau pengumpulan tugas ?	12
			Apakah pembelajaran daring melalui media WhatsApp di rumah dapat membuat guru berkonsentrasi ?	13
		Masalah Eksternal WA	Apakah guru menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi ?	14
			Adakah masalah yang ditemui guru dalam menentukan hasil penilaian, memberikan materi pembelajaran atau selainya ?	15

Lampiran 4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Siswa

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Perencanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 ?	1
		Proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp	Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?	2
		Penilaian pembelajaran daring melalui media whatsapp	Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian ?	3
			Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?	4
		Pengawasan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp	Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?	5
			Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?	6

No	Variabel Data	Indikator	Butir Pertanyaan	No Pertanyaan
2	Problematika Metode Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Masalah Internal WhatsApp	Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?	7
			Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8?	8
		Masalah eksternal WhatsApp	Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi ?	9
			Adakah masalah yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?	10

Lampiran 5. Daftar Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp Pertemuan I

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan I			
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan		
1	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp	Perencanaan	Pengondisian kelas dalam grup whatsapp dimulai dengan pesan (chat) pengingat dari guru sebelum pembelajaran dimulai.	0	① 2 3 4 5		
			Tahap Kegiatan Pendahuluan				
		Pelaksanaan	Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa	4	① 2 3 4 5		
			Siswa melakukan absensi dalam bentuk foto lengkap berseragam sesuai jadwal dengan tepat waktu.	23	1 2 3 ④ 5		
			Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	25	1 2 3 ④ 5		
			Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran	0	① 2 3 4 5		
			Siswa hadir tepat waktu ketika awal pembelajaran di mulai	19	1 2 3 ④ 5		
			Tahap Kegiatan Inti				
			Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dan siswa menyimak	25	1 2 3 ④ 5		

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan I	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			serta memahami materi yang diberikan		
			Siswa mengemukakan pendapat atau gagasan terkait materi	0	① 2 3 4 5
			Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dikirim.	0	① 2 3 4 5
			Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	2	① 2 3 4 5
			Tahap Kegiatan Penutup		
			Guru mengadakan pretest berkaitan materi yang telah disampaikan	24	1 2 3 ④ 5
			Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	① 2 3 4 5
			Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	① 2 3 4 5
		Penilaian	Siswa mampu menyelesaikan latihan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik pada rentang waktu pembelajaran	24	1 2 3 ④ 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan I	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			Siswa mampu menyelesaikan latihan pengetahuan dan keterampilan dengan baik diluar retang waktu pembelajaran	6	① 2 3 4 5
		Pengawasan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dari awal waktu pembelajaran di mulai hingga waktu pembelajaran selesai	24	1 2 3 ④ 5
			Siswa hanya mengikuti pembelajaran dalam beberapa waktu saja	19	1 2 3 ④ 5

Lampiran 6. Daftar Hasil Observasi Problematika Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp Pertemuan I

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Katagori Pilihan
1	Problematika yang Dialami dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Internal	Guru	
			Menguasai penggunaan fitur pada whatsapp dalam pembelajaran daring	①2 3 4 5
			Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan kompeten	1②3 4 5
			Siswa	
			Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1 2③4 5
			Siswa dapat memahami pembelajaran dengan menyampaikan pendapat dan pertanyaan	①2 3 4 5
		Eksternal	Lingkungan	
			Lokasi rumah guru dan siswa terjangkau jaringan internet	①2 3 4 5
			Kuota Internet	
			Guru mendapat tunjangan kuota internet	1 2③4 5
			Siswa mendapat tunjangan kuota internet	1 2③4 5
			Materi	
			Guru memberikan variasi dalam menyampaikan materi	①2 3 4 5
			Penyampaian materi jelas dan sesuai kompetensi	1 2 3④5
Siswa memahami materi yang disampaikan	1②3 4 5			

Lampiran 7. Daftar Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp Pertemuan II

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan II			
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan		
1	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Perencanaan	Pengondisian kelas dalam grup whatsapp dimulai dengan pesan (chat) pengingat dari guru sebelum pembelajaran dimulai.	0	① 2 3 4 5		
		Pelaksanaan	Tahap Kegiatan Pendahuluan				
			Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa	3	① 2 3 4 5		
			Siswa melakukan absensi dalam bentuk foto lengkap berseragam sesuai jadwal dengan tepat waktu.	19	1 2 3 ④ 5		
			Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	3	① 2 3 4 5		
			Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran	0	① 2 3 4 5		
			Siswa hadir tepat waktu ketika awal pembelajaran di mulai	15	1 2 ③ 4 5		
			Tahap Kegiatan Inti				

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan II	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dan siswa menyimak serta memahami materi yang diberikan	20	1 2 3 4 5
			Siswa mengemukakan pendapat atau gagasan terkait materi	2	1 2 3 4 5
			Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dikirim.	2	1 2 3 4 5
			Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	2	1 2 3 4 5
Tahap Kegiatan Penutup					
			Guru mengadakan pretest berkaitan materi yang telah disampaikan	11	1 2 3 4 5
			Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	2	1 2 3 4 5
			Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	2	1 2 3 4 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan II	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
		Penilaian	Siswa mampu menyelesaikan latihan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik pada rentang waktu pembelajaran	11	1 2 3 4 5
			Siswa mampu menyelesaikan latihan pengetahuan dan keterampilan dengan baik diluar retang waktu pembelajaran	19	1 2 3 4 5
		Pengawasan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dari awal waktu pembelajaran di mulai hingga waktu pembelajaran selesai	14	1 2 3 4 5
			Siswa hanya mengikuti pembelajaran dalam beberapa waktu saja	16	1 2 3 4 5

Lampiran 8. Daftar Hasil Observasi Problematika Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp Pertemuan II

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Katagori Pilihan
1	Problematika yang Dialami dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Internal	Guru	
			Menguasai penggunaan fitur pada whatsapp dalam pembelajaran daring	①2 3 4 5
			Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan kompeten	1②3 4 5
			Siswa	
			Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1 2③4 5
			Siswa dapat memahami pembelajaran dengan menyampaikan pendapat dan pertanyaan	①2 3 4 5
		Eksternal	Lingkungan	
			Lokasi rumah guru dan siswa terjangkau jaringan internet	①2 3 4 5
			Kuota Internet	
			Guru mendapat tunjangan kuota internet	1 2③4 5
			Siswa mendapat tunjangan kuota internet	1 2③4 5
			Materi	
			Guru memberikan variasi dalam menyampaikan materi	①2 3 4 5
			Penyampaian materi jelas dan sesuai kompetensi	1 2③4 5
Siswa memahami materi yang disampaikan	1②3 4 5			

Lampiran 9. Daftar Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp Pertemuan III

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan III	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
1	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Perencanaan	Pengondisian kelas dalam grup whatsapp dimulai dengan pesan (chat) pengingat dari guru sebelum pembelajaran dimulai.	0	① 2 3 4 5
		Pelaksanaan	Tahap Kegiatan Pendahuluan		
			Pembelajaran dibuka dengan salam dan doa	4	① 2 3 4 5
			Siswa melakukan absensi dalam bentuk foto lengkap berseragam sesuai jadwal dengan tepat waktu.	25	1 2 3 4 ⑤
			Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	4	① 2 3 4 5
			Memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran	0	① 2 3 4 5
			Siswa hadir tepat waktu ketika awal pembelajaran di mulai	10	1 ② 3 4 5
			Tahap Kegiatan Inti		
			Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dan siswa menyimak	14	1 2 ③ 4 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan III	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			serta memahami materi yang diberikan		
			Siswa mengemukakan pendapat atau gagasan terkait materi	0	①2 3 4 5
			Siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dikirim.	2	①2 3 4 5
			Siswa merespon pertanyaan atau intruksi dari guru	4	①2 3 4 5
			Tahap Kegiatan Penutup		
			Guru mengadakan pretest berkaitan materi yang telah disampaikan	14	1 2③4 5
			Guru memberikan motivasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	4	①2 3 4 5
			Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	4	①2 3 4 5
		Penilaian	Siswa mampu menyelesaikan latihan penilaian pengetahuan dan keterampilan dengan baik pada rentang waktu pembelajaran	14	1 2③4 5

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Pertemuan III	
				Jml Respon Siswa	Katagori Pilihan
			Siswa mampu menyelesaikan latihan pengetahuan dan keterampilan dengan baik diluar retang waktu pembelajaran	14	1 2 3 4 5
		Pengawasan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif dari awal waktu pembelajaran di mulai hingga waktu pembelajaran selesai	14	1 2 3 4 5
			Siswa hanya mengikuti pembelajaran dalam beberapa waktu saja	16	1 2 3 4 5

Lampiran 10. Daftar Hasil Observasi Problematika Pembelajaran Daring melalui Media Whatsapp Pertemuan III

No	Variabel Data	Aspek yang Diamati	Indikator	Katagori Pilihan
1	Problematika yang Dialami dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp	Internal	Guru	
			Menguasai penggunaan fitur pada whatsapp dalam pembelajaran daring	①2 3 4 5
			Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan kompeten	1②3 4 5
			Siswa	
			Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1②3 4 5
			Siswa dapat memahami pembelajaran dengan menyampaikan pendapat dan pertanyaan	①2 3 4 5
		Eksternal	Lingkungan	
			Lokasi rumah guru dan siswa terjangkau jaringan internet	1②3 4 5
			Kuota Internet	
			Guru mendapat tunjangan kuota internet	1 2③4 5
			Siswa mendapat tunjangan kuota internet	1②3 4 5
			Materi	
			Guru memberikan variasi dalam menyampaikan materi	①2 3 4 5
			Penyampaian materi jelas dan sesuai kompetensi	1 2③4 5
Siswa memahami materi yang disampaikan	1②3 4 5			

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Guru

**TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI**

Informan : Risti Rizqiyyatu Ridwan, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 19 Februari 2021

Waktu : 14.30 – 15.00 wib

Tempat : Teras Ruang Guru SMP Yanuri

**Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp Di SMP
Yanuri**

1. Apakah guru menyiapkan perangkat pembelajaran (rpp, silabus, prota, prosem) daring melalui media WhatsApp ?

Jawab : “Tentu, kami semua guru-guru di sini membuat perangkat pembelajaran dan sudah di setor ke bu Hajah (Kepsek SMP Yanuri) setelah rapat online persiapan pembelajaran tahun ajaran baru awal bulan januari kemarin, kalo RPP nya cuma selembor namanya RPP Darurat Covid. Kalo Prota sama Promes kan tetep dari KD sesuai Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018”

2. Bagaimana cara guru menetapkan media whatsapp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring di SMP Yanuri ?

Jawab : “Karena dari PPDB ada no kontak WhatsApp, ya mulai dari sana komunikasi bikin grup di WA”

3. Bagaimana membentuk kelas dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp di SMP Yanuri ?

Jawab : *“Pake grup WhatsApp, ibu sih kemarin minta tolong ketua kelas si Lay Okan buat bikin grup khusus mapel PAI, terus dia kirim link ke ibu sama ke temen-temennya. Jadi ibu kalo ngasih materi pelajaran di grup, semua murid masuk di grup WhatsApp”*

4. Apa saja media pembelajaran dalam jaringan yang diketahui oleh guru ?

Jawab : *“Beberapa ibu tau seperti zoom, classroom, meet, quiziz, google form. Tapi hanya sekedar tahu saja belum begitu menguasai. Karena wa lebih mudah ya, jadi ibu gunakan ini aja. Handphone ibu juga jadul, gabisa buat unduh aplikasi banyak-banyak neng, hehehe”*

5. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?

Jawab : *“Biasanya ya salam, kasih tau materi yang akan dipelajari terus kirim materi. Ibu seringnya paling kirim link video dari youtube kan banyak tuh, kita cari dan pilih dulu materi yang sesuai, yang mudah aja buat ibu dan murid-murid. Sebab onlen berbeda dengan pembelajaran di kelas. Onlen gini kurang kondusif dan tidak efektif menurut saya neng”*

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Guru

**TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI**

Informan : Risti Rizqiyyatu Ridwan, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021

Waktu : 12.00 – 12.30 wib

Tempat : Teras Ruang Guru SMP Yanuri

**Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp Di SMP
Yanuri**

6. Apakah jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran daring ?

Jawab : “Penilaian afektif dan kognitif. Biasanya penilaian afektif dilihat dari sikap dan kemampuan muridnya seperti tanggung jawab nya dalam mengikuti pembelajaran online atau ngumpulin tugas. Kalo kognitif ibu ambil pengetahuan dan keterampilan, untuk penilaian pengetahuan biasanya ibu hanya beri tugas isian 10 soal atau uraian 5 soal di grup, kemudian mereka kerjakan dan foto hasil pekerjaannya lalu dikumpulkan dengan kirim hasil pekerjaannya ke wa saya. Kalau penilaian keterampilan biasanya mendemonstrasikan hafalan dan dikirim ke wa saya juga. Makanya memori hp sering full terus. Kadang harus ibu hapus dulu baru bisa ngoreksi yang lain. Itu aja soal atau hafalan.”

7. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan penilaian ?

Jawab : “Begitu murid mengumpulkan tugas, langsung ibu nilai. Kalo enggak ya malah numpuk kerjaan jadi lembur”

8. Mengapa media pembelajaran daring di SMP Yanuri ini menggunakan media sosial WhatsApp ?

Jawab : *“Karena ini yang paling mudah, media yang lainnya belum begitu dipahami, anak-anak juga pada ngeluh kalau kebanyakan aplikasi kan”*

9. Apa saja fitur WhatsApp yang guru aplikasikan kepada siswa pada pembelajaran PAI di SMP Yanuri ?

Jawab : *“Hanya chat saja di grup atau pesan suara, kalau kirim video atau file dokumen hape ibu ga bisa, murid juga senengnya yang simple ga ribet-ribet kan? Paling ibu pake fitur panggilan kalo lagi kangen banget sama murid yang jarang nongol hehehe”*

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp Di SMP Yanuri

10. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?

Jawab : *“a. Masalah jaringan internet pastinya ada ya, yang sering terjadi adalah seperti saat kita sudah kirim materi tapi belum masuk di wanya anak-anak, apalagi dirumah ibu kadang harus naik ke lantai dua biar ke kirim materinya ga muter-muter, makanya kadang tugas anak-anak baru masuk kalo saya ke atas ting-tong ting-tong berderet banyak banget. Tapi ibu lebih sering di sekolah sih neng, kan tetep hadir guru-guru beberapa orang ada jadwalnya ga semuanya.*

“b. Alhamdulillah, untuk kuota dapat ya jatah perbulan dari yayasan tetapi penggunaan kuota pun tetep melebihi ya karena saya harus mengoreksi tugas anak-anak satu persatu, harus membuka gambar atau

video satu persatu, yang dulu isi pulsa hanya 50 ribu buat paket internet sekaang jadi 100-150 ribu. Kadang belum sampai di bulan penutup kuota sudah habis, jadi terpaksa beli kuota tambahan. Maklum belum pake wifi, karena yang pake kan saya doang anak-anak masih pada kecil belum sekolah.”

11. Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp efektif sesuai dengan pembelajaran tatap muka ?

Jawab: “Tidak, justru yang semula guru bekerja part time menjadi full time dalam pembelajaran daring. Seperti nyiapin materi, mengumpulkan penilaian, mengoreksi hasil penilaian, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan murid tidak hanya dalam waktu belajar seharusnya. Siswa pun yaaa yang rajin mah rajin ngumpulin tugas. Tapi seringnya yang tepat waktu orangnya ya dia-dia juga yang rajin dan tepat waktu, dan yang suka telat ngumpulin tugas yaaa dia-dia juga anaknya, bukan telat lagi malah kadang tengah malem, atau malah ga dikumpulkan tugasnya, sampe numpuk di minggu depan di catat nama-namanya dan dikirim ke grup baru deh dikerjakan. Dan itu bukan hanya di pelajaran agama aja, ibu Tanya sama guru-guru lain juga sama”

Lampiran 13. Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI

Informan : Risti Rizqiyyatu Ridwan, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021

Waktu : 14.00 – 14.30 wib

Tempat : Teras Ruang Guru SMP Yanuri

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media WhatsApp Di SMP
Yanuri

12. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8?

Jawab : *“Menurut ibu kurang maksimal ya, karena kalo kirim chat terbatas hanya berapa kata berbeda dengan di papan tulis, kalo video juga kadang kepotong jadi dua bagian jadi anak-anak susah unduhnya ngeluh memori penuh, makanya saya kasih link youtubanya aja biar langsung ke youtube, gambar tugas anak-anak juga kadang resolusinya berkurang jadi tulisannya kurang jelas ketika dikoreksi, kalau telepon buat yang ga ngumpulin tugas aja, biasanya ibu suruh ketua kelas bikin list kalo belum dikerjain juga ibu telepon, untuk video call grup engga ya neng, karena kan terbatas juga jadi cuma beberapa yang bisa masuk, malah repot di kita ngejelasin harus berkali-kali dan bagi waktu.”*

13. Apakah pembelajaran daring melalui media WhatsApp di rumah dapat membuat guru berkonsentrasi ?

Jawab : *“Konsentrasi tentu berbeda ya saat pembelajaran di wa dengan langsung karena di wa kan kita ga nampak orangnya langsung, hanya mengawasi dari wa grup sama tugas saja.”*

14. Apakah guru menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi ?

Jawab : *“Memang di awal pembelajaran agak sulit mengondisikan kelas di grup, tapi untuk sekarang ibu mulai memahami, karena ada fitur-fitur seperti menutup komentar agar grup tidak terlalu berisik dan sebagainya. Ngerti lah sedikit-sedikit”*

15. Adakah masalah yang ditemui guru dalam menentukan hasil penilaian, memberikan materi pembelajaran atau selainnya ?

Jawab : *“karena dari tahun ajaran baru angkatan ini sudah daring, ibu yang ngajar kelas tujuh nya juga, jadi ibu liat hasil tugas harian mereka dan dicocokkan dengan nilai di ijazahnya waktu SD, ada yang sesuai dengan nilai hariannya dan ada pula yang tidak sesuai. Saya juga pernah kebingungan menentukan nilai pada waktu itu, karena hampir semua siswa nilainya bagus-bagus semua rata, jadi ibu juga nanya-nanya ke guru bidang studi lain kaya matematika, bahasa dan prakarya.”*

Lampiran 14. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI

Informan : Lay Okan
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021
 Waktu : 13.00 – 13.30 wib
 Tempat : Aplikasi zoom Meeting

Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

1. Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 pada pembelajaran PAI ?
 Jawab : *“Kalo pelajaran agama pake wa saja ka”*
2. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp ?
 Jawab : *“Absen mulai dari jam 12.00-13.00 wib, nanti sekitar jam 1 bu Risti kasih materi sama tugas langsung”*
3. Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian (tugas) ?
 Jawab : *“Jam 1 ka berbarengan dengan kirim materi”*
4. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?
 Jawab : *“Langsung ka setelah bu Risti kirim soal karena banyak tugas, jadi langsung dikerjain biar ga numpuk”*
5. Apakah media sosial WhatsApp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?
 Jawab : *“Menurut saya tidak ka, kurang faham kalo belajar dirumah kaya gini, enakan di sekolah bisa nanya langsung”*
6. Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?

Jawab : *“Di lihat aja ka video pembelajarannya, kadang nanya sama guru, cuma lama balesnya”*

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

7. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“Iya kalo lagi nge-lag hapenya jadi ketinggalan ngirim tugas, kalo kehabisan kuota, saya tungguin tugasnya ko ga masuk-masuk waktu itu sampe jam 5 ternyata kuota saya abis. Saya juga sering susah motion tugas, memorinya full terus.”*

8. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8?
Jawab : *“kurang maksimal ka, karena kalau gambar atau video masih kurang jelas, kalo pake itu memori juga cepet penuh”*

9. Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi pada WhatsApp?
Jawab : *“menguasai ka”*

10. Apakah siswa memiliki kendala dalam jaringan internet, kuota, atau selainnya dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?
Jawab : *“kendalanya hanya memori hp aja ka jadi full terus”*

Lampiran 15. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI

Informan : Luqman Atthoriq
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021
 Waktu : 13.00 – 13.30 wib
 Tempat : Aplikasi zoom Meeting

Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

1. Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 pada pembelajaran PAI ?
 Jawab : *"pake Whatsapp doang mapel agama mah"*
2. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?
 Jawab : *"paling bu Risti kirim materi dari youtube atau baca LKS terus kita di suruh ngerjain soal, kalo udah selesai di foto terus di kirim ke bu risti"*
3. Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian (tugas) ?
 Jawab : *"pas jam pelajarannya jam satuan"*
4. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?
 Jawab : *"Langsung dikerjakan ka, tapi kadang suka lupa ngirimnya"*
5. Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?
 Jawab : *"Engga ka"*
6. Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?
 Jawab : *"Saya buka materi dari guru terus di pahami, sambil liat buku dan nanya sama kaka saya kalo ga ngerti"*

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

7. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“iya ka kendalanya boros kuota, uang jajan buat beli kuota terus. Enakan sekolah ka”*
8. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8 ?
Jawab : *“Kurang maksimal ka karena pake memori kalo gambar atau video, hp saya memorinya kecil jadi penuh terus“*
9. Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi pada WhatsApp?
Jawan : *“iya faham ka biasanya bu risti kirim link youtube aja”*
10. Adakah masalah lain yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“kendalanya paling bosan aja ka kebanyakan tugas, belajarnya ngerjain tugas terus. Kalo enggak ngerangkum. Kadang materinya juga krang faham enakan langsung lebih jelas gitu. Saya juga gak konsen belajar daring soalnya saya digangguin adek saya terus kalo lagi bikin video praktek sama lagi ngerjain tugas”*

Lampiran 16. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI

Informan : Nur Syifa Fadhillah
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Februari 2021
 Waktu : 13.00 – 13.30 wib
 Tempat : Aplikasi zoom Meeting

Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

1. Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 pada pembelajaran PAI ?
 Jawab : *"Whatsapp"*
2. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?
 Jawab : *"Aku sama teman-teman absen lalu klik link materi yang diberikan guru, dan menyimak materi"*
3. Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian (tugas) ?
 Jawab : *"kadang bareng sama materi, kadang setelah materi dikirim lama baru ada tugas"*
4. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?
 Jawab : *"Aku langsung dikerjakan ka"*
5. Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?
 Jawab : *"menurut saya kurang efektif, lebih efektif langsung"*
6. Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?
 Jawab : *"Di buka aja video youtube nya, biasanya soal yang dikasih bu Risti jawabannya ada di video"*

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

7. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“Saya pake wifi di rumah ka kuotanya. Tapi kalo lagi gangguan sinyal ya begitu gabisa sama sekali dipake. Jadi harus beli kuota dulu biar bisa liat tugas dari guru”*
8. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8 ?
Jawab : *“Engga ka kurang maksimal belajar pake WA”*
9. Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi pada WhatsApp?
Jawab : *“awalnya bingung ka, soalnya aku pake hape orang tua juga.”*
10. Adakah masalah lain yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“engga ada ka hanya memori gampang penuh sama gabisa kumpul sama temen-temen”*

Lampiran 17. Transkrip Wawancara Siswa

**TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI**

Informan : Refaliana Novita
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 April 2021
 Waktu : 10.00-11.00 wib
 Tempat : Aplikasi zoom Meeting

Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

1. Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 pada pembelajaran PAI ?
 Jawab : *"Whatsapp"*
2. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?
 Jawab : *"Masuk grup wa, absen, tunggu materi dan tugas dari guru"*
3. Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian (tugas) ?
 Jawab : *"Setelah kita (siswa) absen , kalo udah jam 1 guru langsung memberikan materi"*
4. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?
 Jawab : *"Setelah tugas diberikan"*
5. Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?
 Jawab : *"Kurang efektif karena tidak melakukan pembelajaran secara langsung"*

6. Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?

Jawab : *“Menyimak materi yang guru berikan, bertanya kepada teman dan guru”*

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

7. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?

Jawab : *“Saya pake wifi di rumah. Kendalanya paling bosen kalo nungguin tugas lama jadi saya sambil liat-liat status sama liat youtube kalo abis nyimak materi”*

8. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8 ?

Jawab : *“Kurang maksimal ka karena kalau hanya foto atau video kurang jelas dan kebanyakan memori, video call juga ga pernah dipake belajar cuma zoom aja pernah sekali pelajaran PAI.”*

9. Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi pada WhatsApp?

Jawab : *“Tidak begitu menguasai untuk pembelajaran karena kan whatsapp harusnya untuk chat atau telefonan sesama teman”*

10. Adakah masalah lain yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?

Jawab : *“Kendalanya kalau gabisa jawab pertanyaan ka, bingung karena gabisa tanya langsung, kadang chat temen karena nunggu balasan bu Risti lama. Sebenarnya kurang memahami ka, tapi susah nanya. Kalo di kelas kan enak bisa langsung tanya guru atau teman”*

Lampiran 18. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI

Informan : Aisyah Afdiyah
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 April 2021
 Waktu : 10.00-11.00 wib
 Tempat : Aplikasi zoom Meeting

Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

1. Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 pada pembelajaran PAI ?
 Jawab : *"Cuma WA ka kalo pelajaran bu Risti"*
2. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?
 Jawab : *"Guru kasih materi dan tugas, siswa di minta untuk mengerjakan tugas dan mengirimkan ke guru"*
3. Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian (tugas) ?
 Jawab : *"Jam 1 sesuai mata pelajarannya"*
4. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?
 Jawab : *"Kalo aku langsung dikerjakan dan dikirim ke bu Risti"*
5. Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?
 Jawab : *"tidak efektif"*
6. Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?
 Jawab : *"Baca buku lks ka, saya juga suka nanya sama guru ngaji saya kalo gatau jawaban tugas dari bu Risti, soalnya materinya di youtube panjang jadi loading terus males"*

Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

7. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“Paling sering sih karena kuota sama jaringan, jadi telat ngumpulin tugasnya, selain itu kendalanya kurang menguasai materi karena memang sulit mengakses youtube ka loading terus”*

8. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8 ?
Jawab : *“kurang maksimal ka karena gambar atau video tidak seperti tatap muka langsung enak bisa bertanya”*

9. Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi pada WhatsApp?

“sedikit menguasai ka”

10. Adakah masalah lain yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“kalo nunggu soal ka kadang lama”*

Lampiran 19. Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKIP WAWANCARA GURU TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DI SMP
YANURI

Informan : Vioni Ifni Annisa
 Jabatan : Siswa kelas 8
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 April 2021
 Waktu : 10.00-11.00 wib
 Tempat : Aplikasi zoom Meeting

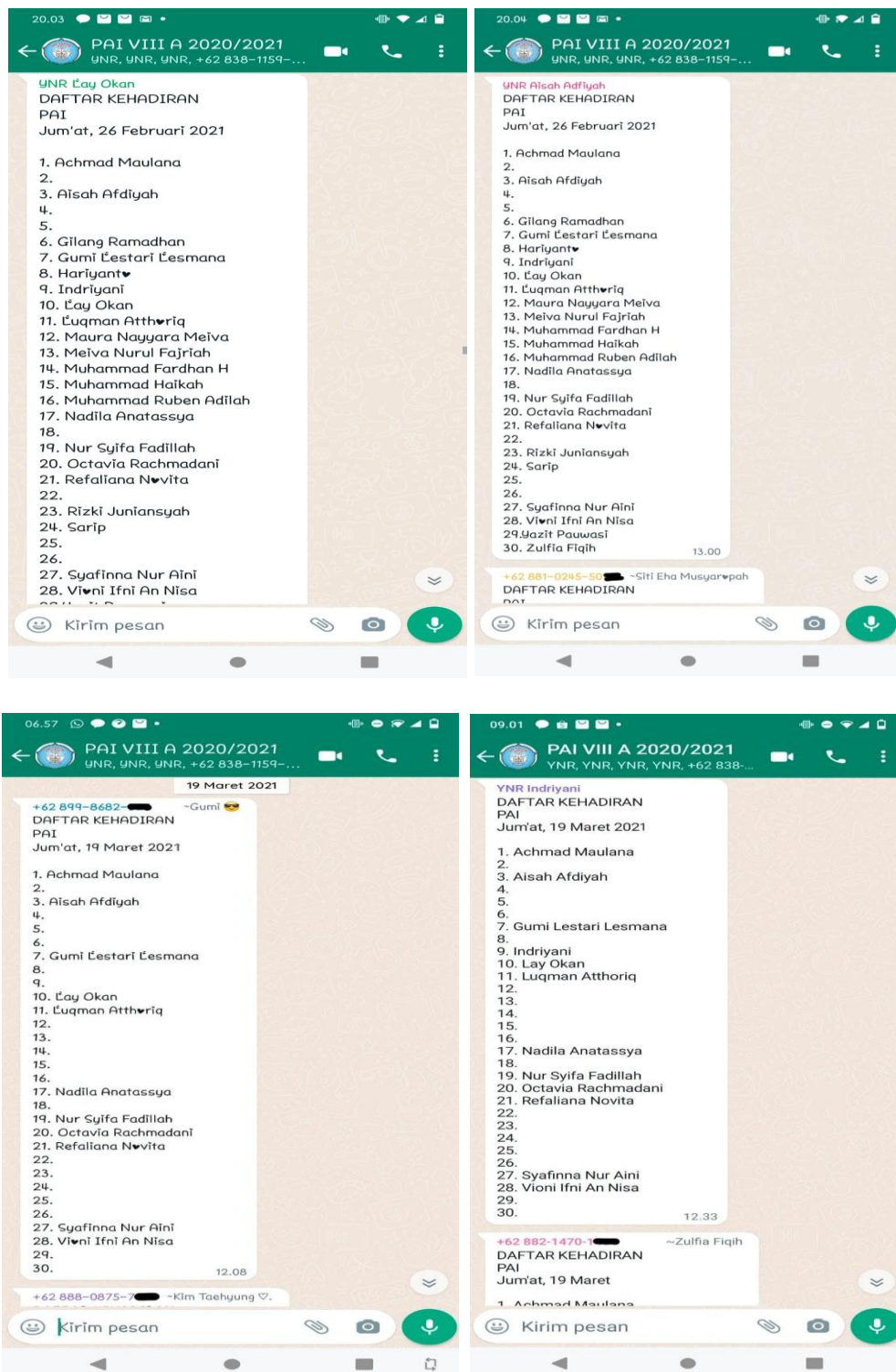
Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

1. Apa saja media pembelajaran daring yang pernah diaplikasikan kepada siswa di SMP Yanuri kelas 8 pada pembelajaran PAI ?
 Jawab : *"grup WA aja sih ka setau saya mah"*
2. Bagaimana proses pembelajaran dan penyampaian materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring melalui media whatsapp ?
 Jawab : *"Absen sebelum jam 1, terus guru kirim materi sama tugas jam 1, lalu kita disuruh mengerjakan dan kirim ke guru"*
3. Kapan waktu guru memberikan latihan untuk penilaian (tugas) ?
 Jawab : *"sesuai jam pelajarannya"*
4. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan penilaian dari guru ?
 Jawab : *"Langsung dikerjakan ka, tapi kadang waktunya keburu habis, jadi agamanya di tunda dulu dan lanjut ke pelajaran mtk. Dikirim nanti setelah semua pelajaran selesai"*
5. Apakah media sosial whatsapp efektif sebagai media komunikasi dalam pembelajaran pada pandemi covid-19 ?
 Jawab : *"kurang efektif ka, terlalu banyak tugas"*
6. Bagaimana cara siswa untuk memahami materi yang telah di berikan guru ?
 Jawab : *"Baca buku lks ka, atau nanya sama temen."*

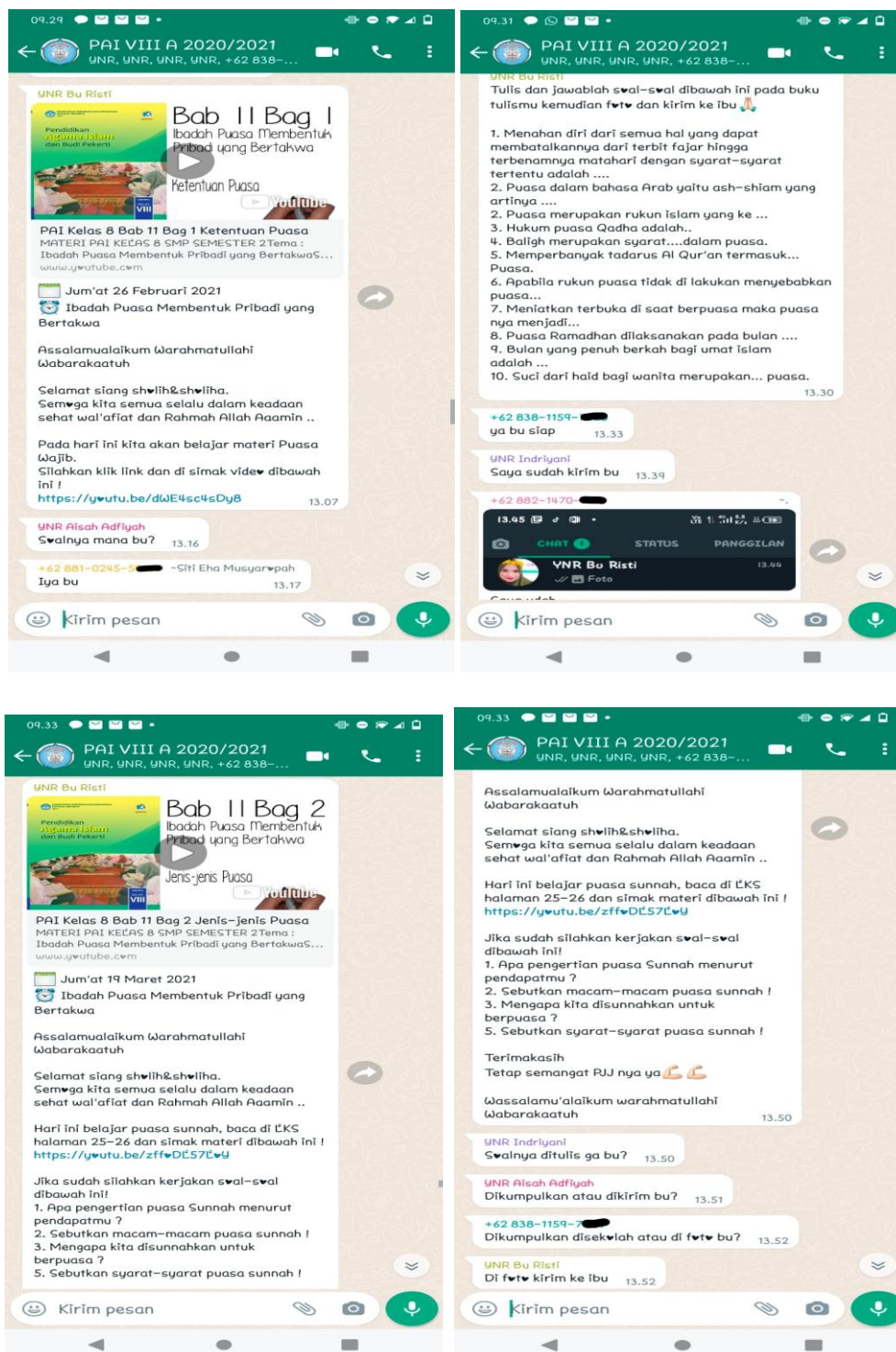
Tentang Problematika Pembelajaran Daring Melalui Media Whatsapp Di SMP Yanuri

7. Apakah terdapat kendala pada sinyal atau kuota untuk mengakses pembelajaran melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“Iya jaringan ka sama kuota apalagi kalo suruh liat materi di youtube, kuotanya gede ka. Padahal di buku juga ada materi nya”*
8. Apakah fitur-fitur (seperti gambar, video, video call, chat) yang ada pada perpesanan WhatsApp dapat digunakan maksimal dalam pembelajaran PAI di SMP Yanuri kelas 8 ?
Jawab : *“Gambar biasanya hanya untuk kirim tugas ka kalo materi pake gambar aja kayanya kurang ka, video aja kadang masih kurang jelas. Kalau untuk vcall gapernah hanya zoom tapi sekali aja waktu pertama banget”*
9. Apakah siswa menguasai fitur-fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau penyampaian materi pada WhatsApp?
Jawab : *“Ya menguasai karena udh biasa pake wa”*
10. Adakah masalah lain yang ditemui siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui media WhatsApp ?
Jawab : *“Alhamduillah saya selalu memahami walaupun kadang beda dengan materi yang ada di buku sama memori penuh ka”*

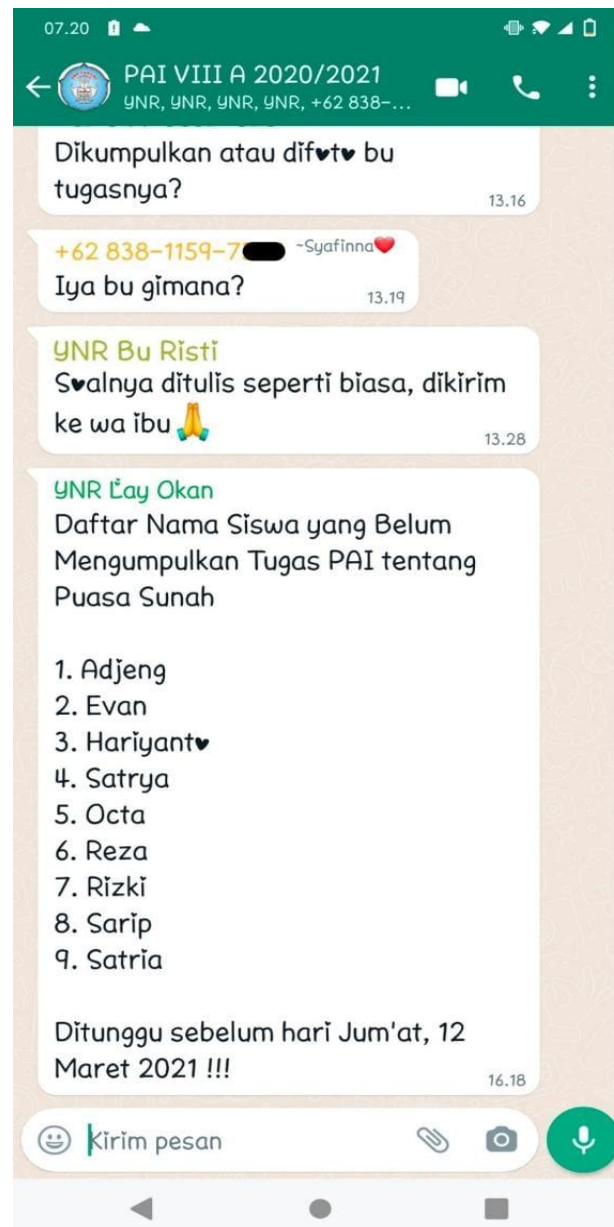
Lampiran 20. Kegiatan Absensi Kehadiran pada Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp pada Pembelajaran PAI di SMP Yanuri



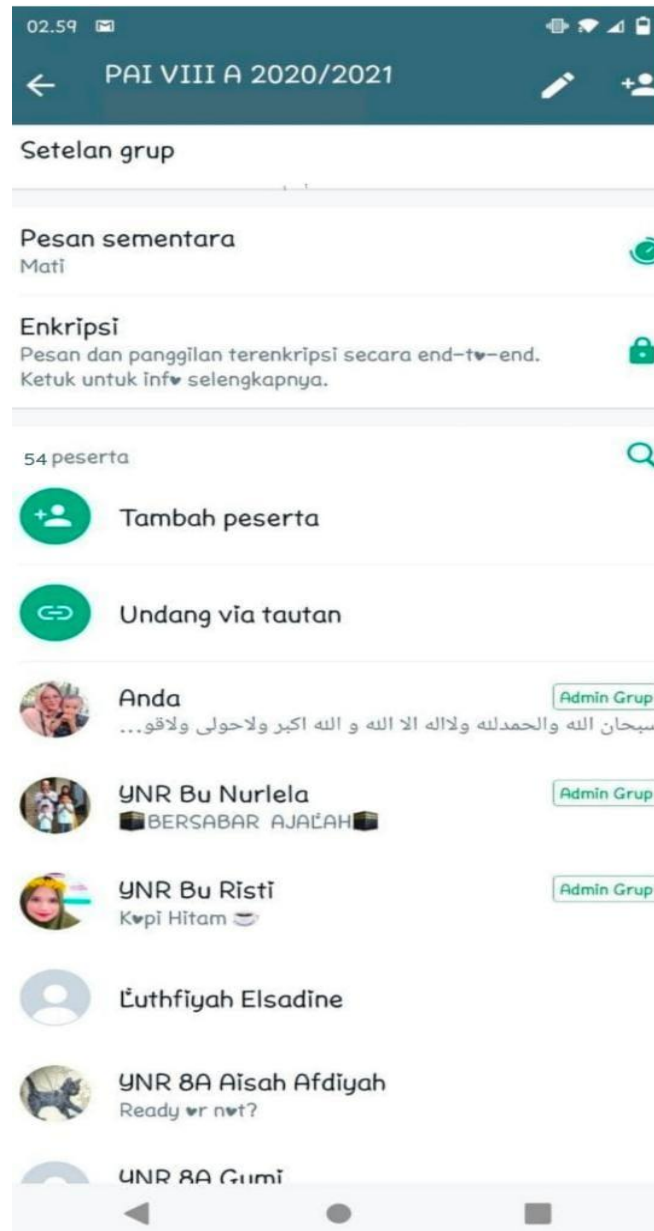
Lampiran 21. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Daring melalui media WhatsApp pada Pembelajaran PAI di SMP Yanuri



Lampiran 22. Gambar WhatsApp Group PAI saat Ketua Kelas Mengirim List Nama Siswa yang Belum Mengumpulkan Tugas



Lampiran 23. Gambar Profil WhatsApp Group PAI berjumlah 54 Kontak Peserta



Lampiran 24. Gambar Peneliti Dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI SMP Yanuri

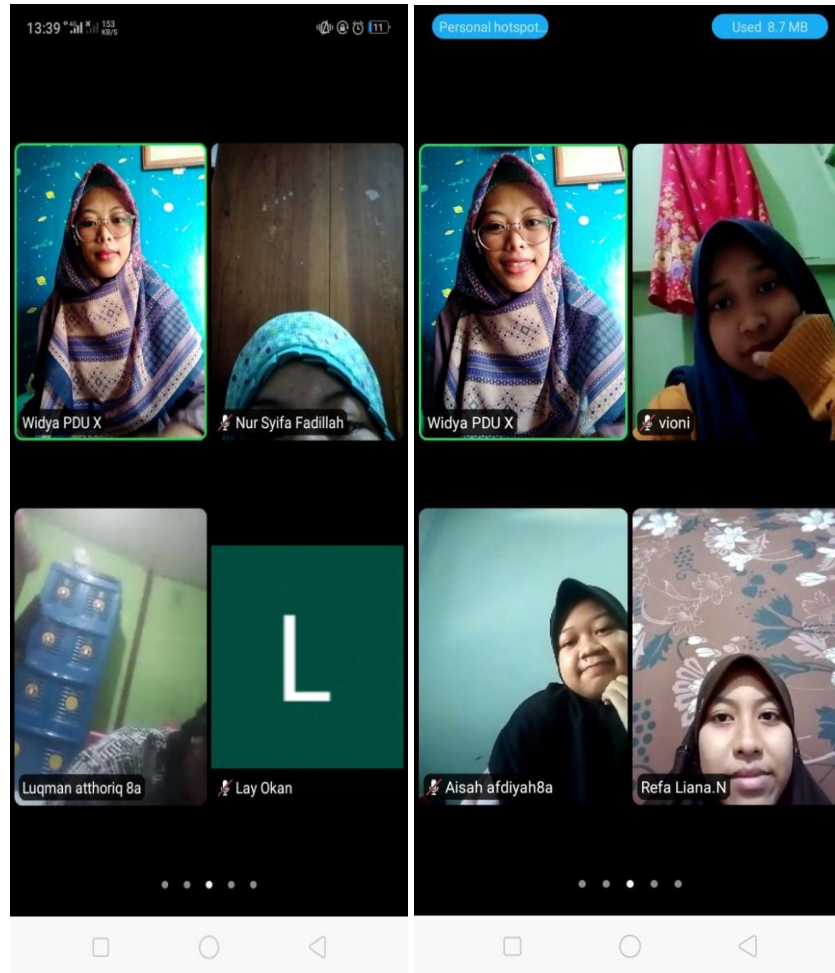
Gambar Peneliti dengan Kepala Sekolah



Gambar Peneliti dengan Guru PAI



Lampiran 26. Gambar Peneliti saat Wawancara dengan Siswa SMP Yanuri



Lampiran 27. Data Guru dan Siswa SMP Yanuri

Tabel Daftar Nama Guru SMP Yanuri Tahun 2020/2021

NO	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Dra. Hj. Manerah	P	Kepala Sekolah
2	H. Muhammad Magfur, S.Ag	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Abdul Aziz, Amd	L	Operator
4	Afni Widiyanti	P	Guru B. Indonesia
5	Anita Khoirunnisa	P	Guru B. Inggris
6	Bayatih, S.Pd.I	P	Guru Tahfiz
7	Dede Diana, S.Pd	P	Guru Prakarya
8	Egi Ramadah, S.Pd	P	Guru IPA
9	Herman	L	TU
10	Idham Khalid	L	Guru PJOK
11	Ijah Hodijah, S.Pd	P	Guru Matematika
12	Indri Akmalia Hamid	P	Guru IPS
13	Khaerunisa, S.E	P	Guru BK
14	Khoerunisa, S.Pd	P	Guru Matematika
15	Dra. Hj. Manerah	P	Kepala Sekolah
16	Mayasri Ayu Purbasari, S.Pd	P	Guru Matematika
17	H. Muhammad Firdaus, S.Pd.I	L	Guru TIK
19	Nani Sumiyati, S.Pd.I	P	Guru B. Indonesia
20	Nur Afifah	P	Guru TIK
21	Nurhalimah, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
22	Nurlelah, S.Pd	P	Guru PKn
23	Putri Rahmaniah, S.Pd	P	Guru B. Inggris
24	Ririn, S.Pd	P	Guru B. Indonesia
25	Risti Rizqiyyatu Ridwan, S.Pd.I	P	GURU PAI
26	Siti Nurazizah, S.Si	P	Guru IPA

Tabel Daftar Nama Siswa SMP Yanuri Tahun 2020/2021

NO	NAMA	L/P
1	ACHMAD MAULANA	L
2	ADJENG SITI MARYAM SRI H	P
3	AISAH AFDIYAH	P
4	EVAN MAULANA	L

NO	NAMA	L/P
5	FAIDA ZAHRA	P
6	GILANG RAMADHAN	L
7	GUMI LESTARI LESMANA	L
8	HARIYANTO	L
9	INDRIYANI	P
10	LAY OKAN	L
11	LUQMAN ATTHORIQ	L
12	MAURA NAYYARA PUTRI	P
13	MEIVA NURUL FAJRIAH	P
14	MUHAMMAD FARDHAN H	L
15	MUHAMMAD HAIKAL	L
16	MUHAMMAD RUBEN ADILAH	L
17	NADILA ANATASSYA	P
18	NOVA NIA WIRANTI	P
19	NUR SYIFA FADILLAH	P
20	OCTAVIA RACHMADANI	P
21	REFALIANA NOVITA	P
22	REZZA HERLANGGA	L
23	RIZKI JUNIANSYAH	L
24	SARIP	L
25	SATRYA AHMAD SHARIF	L
26	SITI EHA MUSYAROPAH	P
27	SYAFINA NUR AINI	P
28	VIONI IFNI AN NISA	P
29	YAZIT PAUWASI	L
30	ZULFIA FIQIH	P



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
No. 053/FAI/100.03/IV/2021
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
Bismillahirrahmaanirrahiim

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta, dengan mengharap Ridha Allah SWT, setelah,

- Menimbang : 1. Bahwa salah satu syarat untuk memperoleh *Gelar Sarjana Pendidikan* pada Program Studi *Pendidikan Agama Islam (PAI)*, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi.
2. Bahwa untuk menyusun skripsi tersebut perlu mendapatkan bimbingan dari dosen yang memenuhi kualifikasi.
- Mengingat : 1. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Tinggi;
3. PP No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Keputusan Mendiknas RI No. 045/4/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Mempertimbangkan : Keputusan rapat Pimpinan UNUSIA dan Musyawarah Pimpinan Fakultas Agama Islam dan Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Januari 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat
- Pertama : **Dede Setiawan, M.M.Pd**
 Sebagai Dosen Pembimbing
 Dalam penyusunan skripsi mahasiswa UNUSIA Jakarta
 Nama : **Widya**
 NIM : 15130129
 Judul : **EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP YANURI**
- Kedua : Keputusan ini berlaku 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun akademik.
- Ketiga : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada Tanggal : 7 Januari 2021

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta,



Dede Setiawan, M.M.Pd
 FAKULTAS AGAMA ISLAM



**YAYASAN NURUL IMAN TEGAL ALUR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) YANURI
TERAKREDITASI "B"**

Sekretariat : Jl.Toram II No.115 Tegal Alur – Kalideres, Jakarta Barat
Telp. (021) 5557634, 081210246611, 081212433510
Email : yanurismp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / SKRIPSI

Nomor : 032/SKP/SMP-YANURI/JB/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.Manerah
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMP YANURI

Menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA
TTL : Jakarta, 18 April 1996
NIM : 15130129
Alamat : Jl. Bakti Mulya Rt 008/02 No. 13. Kel. Tegal alur,
: Kec. Kalideres. Jakarta Barat 11820
Fakultas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
Judul : "PROBLEMATIKA METODE PEMBELAJARAN DARING
: MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM
: PEMBELAJARAN PAI DI SMP YANURI"

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk bahan skripsi di SMP YANURI Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat dari tanggal 19 Februari 2021 s/d 23 April 2021.

Demikain Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 April 2021

Kepala SMP YANURI



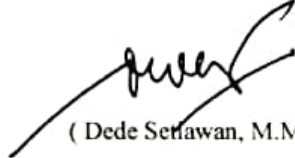
Dra.Manerah

**PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA (UNUSIA)
JAKARTA**

Skripsi dengan judul "EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP YANURI", yang disusun oleh Widya dengan Nomor Induk Mahasiswa : 15130129 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke Sidang Seminar Proposal.

Parung, 23 Februari 2021

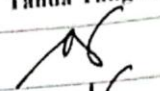
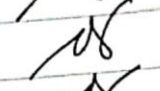
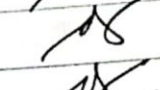
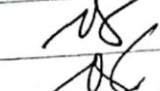
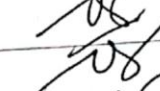
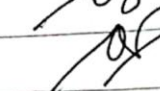
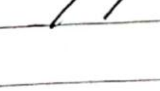
Pembimbing


(Dede Setfawan, M.M.Pd)

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

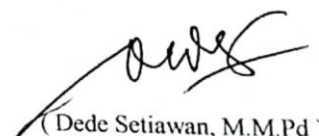
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widya
 NIM : 15130129
 Judul : Efektifitas Metode Pembelajaran Daring melalui
 Media Whatsapp dalam Pembelajaran PAI
 di SMP Yanuri

No	Tanggal	Perbaikan	Tanda Tangan
1.	10 Nov 2020	- Perbaikan Judul	
2.	1 Des 2020	Perbaikan kajian teori pada sub bab media sosial & WA	
3.	20 Jan 2021	- Perbaikan pedoman observasi dan wawancara - Perbaikan urutan bab & sub bab	
4.	6 Feb 2021	- Perbaikan posisi peneliti - Penambahan kajian teori	
5.	30 Okt 2021	- Perbaikan penulisan Gambaran umum profil sekolah	
6.	10 Nov 2021	- Perbaikan susunan hasil penelitian & table	
7.			

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa dengan judul diatas layak untuk di uji pada sidang skripsi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIA)

Jakarta, 23 November 2021
 Pembimbing


 (Dede Setiawan, M.M.Pd)